

**MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MA
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SECARA
DARING DI KECAMATAN KEBUMEN
(STUDI ANALISIS)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Biologi



Oleh: **Diyanah Muliana**

NIM: 1708086028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

**MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MA
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SECARA
DARING DI KECAMATAN KEBUMEN
(STUDI ANALISIS)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Biologi



Oleh: **Diyanah Muliana**

NIM: 1708086028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diyanah Muliana
NIM : 1708086028
Jurusan : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MA PADA
PEMBELAJARAN BIOLOGI SECARA DARING DI
KECAMATAN KEBUMEN (STUDI ANALISIS)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang merujuk sumbernya.

Semarang, 5 November 2021
Pembuat pernyataan,



Diyanah Muliana
NIM. 1708086028

**Nama : Diyanah Muliana
NIM : 1708086028**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 Ngaliyan Semarang 50185
(024) 76433366

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA pada Pembelajaran Biologi secara Daring di Kecamatan Kebumen (Studi Analisis)

Penulis : Diyanah Muliana

NIM : 1708086028

Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Biologi.

Semarang, 29 Desember 2021

PENGUJI I

Ahmad Fauzan Hidayatullah, M.Si.
NIDN. 2029067903



PENGUJI II

Elina Lestariyanti, M.Pd.
NIP. 199106192019032022

PENGUJI III

Dr. Hj. Nur Hasanah, S.Pd., M.Kes.
NIP. 197511132005012001

PENGUJI IV

Dwime Ayu Dewandari P., M.Sc.
NIP. 199205022019032031

PEMBIMBING I

Ahmad Fauzan Hidayatullah, M.Si.
NIDN. 2029067903

PEMBIMBING II

Eka Vasia Anggis, M.Pd.
NIP. 198907062019032014

NOTA DINAS

Semarang, 5 November 2021

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA
pada Pembelajaran Biologi secara
Daring di Kecamatan Kebumen (Studi
Analisis)
Nama : Diyanah Muliana
NIM : 1708086028
Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Pembimbing I,



Ahmad Fauzan Hidayatullah, M.Si.
NIDN. 2029067903

NOTA DINAS

Semarang, 5 November 2021

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA
pada Pembelajaran Biologi secara
Daring di Kecamatan Kebumen (Studi
Analisis)
Nama : Diyanah Muliana
NIM : 1708086028
Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Pembimbing II,



Eka Vasia Anggis, M.Pd.
NIP. 198907062019032014

ABSTRAK

Judul : Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA pada Pembelajaran Biologi secara Daring di Kecamatan Kebumen (Studi Analisis)
Nama : Diyanah Muliana
NIM : 1708086028
Jurusan : Pendidikan Biologi

Pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring memiliki banyak kendala yang dialami siswa. Kendala yang dialami siswa menyebabkan kurangnya semangat yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*). Analisis kualitatif menggunakan analisis model Miles dan Huberman, sedangkan analisis kuantitatif menggunakan analisis deskriptif sederhana. Pengumpulan data melalui angket/kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan jurusan yang terdapat di tiap sekolah dan letak geografis sekolah yang berada di Kecamatan Kebumen. Sampel yang diambil yaitu MAN 1 Kebumen, MAN 2 Kebumen, MA Salafiyah Wonoyoso, dan MA-PK Ma'arif 1 Kebumen. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas XI MA di Kecamatan Kebumen dikategorikan tinggi dengan rata-rata 69,6%, hal ini dilatarbelakangi oleh dorongan dari dalam diri siswa maupun dukungan dari orang disekitar, sehingga siswa memiliki keinginan berhasil yang tinggi meskipun dalam situasi 5 pembelajaran daring.

Kata Kunci: *Motivasi belajar, Pembelajaran daring, Biologi.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s\	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a > = a panjang

i > = i panjang

u > = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrahmanirrahim

Dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA pada Pembelajaran Biologi secara Daring di Kecamatan Kebumen (Studi Analisis)” sebagai salah satu syarat yang harus diselesaikan guna menyelesaikan Program Sarjana (S1) jurusan Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut-Nya yang telah memberikan banyak kebaikan, kebajikan dan kedamaian. Dalam penulisan skripsi, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya motivasi, arahan, doa, dan bantuan dari banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.

3. Drs. Listiyono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Ruswan, MA., selaku Wali Dosen Mahasiswa Pendidikan Biologi.
5. Ahmad Fauzan Hidayatullah, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan, nasihat, bantuan, dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
6. Eka Vasia Anggis, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan, nasihat, bantuan, dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
7. Kepala Sekolah MAN 1 Kebumen, MAN 2 Kebumen, MA Salafiyah Wonoyoso, dan MA-PK Ma'arif 1 Kebumen, yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Yuniasih, Ibu Kartina Dati, Ibu Dewi Ariyanti, dan Ibu Dyah Purwanti, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis ketika melaksanakan penelitian.
9. Kedua orangtua, Bapak Suyatin dan Ibu Misriyati, yang senantiasa memberikan semangat, doa, dukungan, kasih sayang yang tulus, dan pengorbanan yang sebesar-besarnya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

10. Kedua saudara tercinta, Ahlan Panungkulan dan Hanifah Chairryn Nada yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
11. Gus Muh. Toriqul Huda, Kyai Ahmad Izzudin, dan Keluarga besar Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah yang telah memberikan banyak bantuan, doa, semangat, dan dukungan kepada penulis.
12. Teman-teman dari Pendidikan Biologi A angkatan 2017 yang telah banyak membantu dan saling menyemangati.
13. Sahabat-sahabat penulis Alumni SMAN 1 Pejagoan, Elifah Rahmadhani, Fika Ulinnuha, Mega Rosita Dewi, dan Galuh Puspa Riyanti yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat dari awal hingga akhir.
14. Sahabat-sahabat, Annisatuz Zahro', Shinta Afrisa, Tamara Aulia, Afifah Indrawati, Siti Fila Maghfiroh, Latiffatul Masruroh, Tika Zulaikha, Syafina Qurottun Nida Faizzati, Ananik, Afifah Khoirunnisa, Ani Amelia, Firda Syifa'ul Khoir, Ani Ramadhanti, Cahyani, dan Arina Silviya yang senantiasa saling menyemangati, memberikan doa dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman lainnya serta pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan.

Kepada semua pihak yang telah banyak membantu, penulis tidak dapat membalas kebaikan bapak/ibu/sahabat/teman-teman satu persatu. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan untaian doa agar selalu dirahmati dan dimudahkan dalam segala urusan. Penulis menyadari atas kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga kritik dan saran mendukung penulis butuhkan guna perbaikan kedepannya. Semoga skripsi tentang motivasi belajar ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Semarang, 5 November 2021

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'D. M. Diyanah M.' with a stylized flourish at the end.

Diyanah Muliana
NIM. 1708086028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II : LANDASAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	16
1. Motivasi Belajar	16
2. Pembelajaran Jarak Jauh	25
3. Mata Pelajaran Biologi	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	43
D. Pertanyaan Penelitian	45
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi, Sampel, dan Subjek Penelitian	47
D. Definisi Operasional Variabel	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian	52
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	53

H. Teknik Analisis Data	59
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	64
B. Hasil Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif	71
C. Pembahasan	85
D. Keterbatasan Penelitian	110
BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	112
B. Implikasi	113
C. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Interpretasi Nilai r	56
Tabel 3.2	Kisi-kisi Angket	57
Tabel 3.3	Instrumen Angket Penelitian	57
Tabel 3.4	Skor Terhadap Pilihan Jawaban	61
Tabel 3.5	Kriteria Persentase Skor Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa	63
Tabel 4.1	Data Guru	71
Tabel 4.2	Data Siswa	71
Tabel 4.3	Data Jumlah Siswa pada Tiap Kategori di MAN 1 Kebumen	77
Tabel 4.4	Analisis Motivasi Tiap Indikator di MAN 1 Kebumen	78
Tabel 4.5	Data Jumlah Siswa pada Tiap Kategori di MAN 2 Kebumen	79
Tabel 4.6	Analisis Motivasi Tiap Indikator di MAN 2 Kebumen	80
Tabel 4.7	Data Jumlah Siswa pada Tiap Kategori di MA Salafiyah Wonoyoso	81
Tabel 4.8	Analisis Motivasi Tiap Indikator di MA Salafiyah Wonoyoso	82
Tabel 4.9	Data Jumlah Siswa pada Tiap Kategori di MAN 1 Kebumen	83
Tabel 4.10	Analisis Motivasi Tiap Indikator di MA-PK Ma'arif 1 Kebumen	84
Tabel 4.11	Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa	103
Tabel 4.12	Analisis Motivasi Tiap Indikator	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	45
Gambar 3.1	Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman	61
Gambar 4.1	Persentase Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Kebumen	78
Gambar 4.2	Persentase Motivasi Belajar Siswa di MAN 2 Kebumen	79
Gambar 4.3	Persentase Motivasi Belajar Siswa di MA Salafiyah Wonoyoso	81
Gambar 4.4	Persentase Motivasi Belajar Siswa di MA-PK Ma'arif 1 Kebumen	83
Gambar 4.5	Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Tiap Indikator	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Kisi-kisi Angket Sebelum Uji Coba	121
Lampiran 2	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Uji Coba	122
Lampiran 3	Kisi-kisi Angket Setelah Uji Coba	126
Lampiran 4	Instrumen Angket Penelitian	127
Lampiran 5	Instrumn Wawancara	131
Lampiran 6	Hasil Angket	133
Lampiran 7	Hasil Wawancara	142
Lampiran 8	Dokumentasi Wawancara	155
Lampiran 9	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	156
Lampiran 10	Riwayat Hidup	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus disease 2019 atau biasa disebut *Covid-19* diakibatkan oleh virus corona yang pertama kali tersebar di Kota Wuhan, Tiongkok Desember 2019. *Virus corona* jenis ini merupakan salah satu jenis virus yang mudah menyebar. Pada 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan corona penyebab *covid-19* sebagai pandemi (Sohrabi et. al., 2020). Indonesia menjadi salah satu negara di dunia yang terdampak pandemi. Dalam upaya mengantisipasi penyebaran *covid-19*, pemerintah menerapkan beberapa kebijakan mulai dari diterapkannya *Work From Home* (WFH) sampai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada daerah yang berada dikategori zona merah (Nasrah, 2020). Melalui kebijakan tersebut, pemerintah menghimbau masyarakat agar tetap melakukan aktivitas di rumah saja mulai dari bekerja, olahraga, belajar, dan aktivitas-aktivitas lainnya. Adanya kebijakan ini memberi dampak pada sistem pendidikan Indonesia.

Menindaklanjuti kebijakan pemerintah tentang WFH, pada 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 yang berisi tentang arahan pembelajaran dari rumah atau

secara dalam jaringan (daring) baik pada jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang pendidikan tingkat universitas. Kebijakan pembelajaran daring ditetapkan agar siswa tetap memperoleh pendidikan semaksimal mungkin selama pandemi, tujuannya agar pendidikan di Indonesia tetap berjalan dan tidak tertinggal.

Adanya pembelajaran daring dimaksudkan guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kecakapan hidup, dan tugas yang bervariasi antar siswa. Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa pembelajaran akan sulit terlaksana jika guru maupun siswa tidak memiliki perangkat sebagai penunjang pembelajaran daring. Pembelajaran daring tidak dapat berjalan ketika guru maupun siswa tidak memiliki *computer* atau *handphone*, tidak memiliki ketersediaan kuota dan jaringan yang memadai, serta kemampuan dalam mengakses media yang digunakan selama pembelajaran daring (Arifin, 2020).

Kegiatan pembelajaran daring dilakukan pada semua lembaga pendidikan khususnya pada daerah yang memiliki zona merah. Pada tiap sekolah semua mata pelajaran dilakukan secara daring baik pelajaran yang berupa teori maupun pelajaran yang di dalamnya terdapat praktik contohnya yaitu mata pelajaran biologi. Mata pelajaran biologi adalah bagian dari ilmu sains yang terdapat kegiatan

praktikum pada saat pembelajarannya. Praktikum adalah bagian suatu pengajaran yang memiliki tujuan supaya siswa memperoleh kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata mengenai hal yang diperoleh dari teori (Suharso, 2011: 389).

Proses pembelajaran biologi lebih efektif apabila pada praktiknya siswa diajak untuk merasakan pengalaman sendiri yaitu dengan melakukan pengamatan lapangan atau praktikum. Dengan adanya praktikum, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran biologi seperti yang dijelaskan dari hasil penelitian Anggis (2017) bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi meningkat setelah diterapkan *Problem Based Instruction* (PBI). PBI yaitu model yang didasarkan pada permasalahan. Adapun PBI yang digunakan disertai dengan kegiatan praktikum. Melalui kegiatan praktikum, siswa akan lebih bersemangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran biologi secara daring, siswa diharapkan untuk lebih mandiri dan memiliki motivasi yang tinggi karena pada hakikatnya pembelajaran daring tidak sekedar memberikan materi dan tugas, akan tetapi harus ada interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan fasilitator. Motivasi, aksi, dan *feedback* harus terlihat dalam pembelajaran daring dengan memasukkan unsur-unsur pedagogik (Handhika dkk, 2020).

Dengan adanya unsur pedagogik, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi karena tinggi rendahnya motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Daud (2012) tentang pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo menjelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di MAN 2 Kebumen pada tanggal 3 Mei 2021, ibu Dati selaku guru pengampu mata pelajaran biologi mengungkapkan bahwa dalam menyampaikan materi biologi secara daring, guru memang dituntut untuk lebih kreatif agar siswa tidak mudah bosan saat menerima materi. Upaya yang dilakukan guru untuk mengantisipasi kebosanan siswa dilakukan dengan memberikan tugas yang menuntut siswa untuk lebih kreatif dan aktif seperti memberikan tugas prakarya ataupun biasanya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan tempat tinggal. Keaktifan siswa selama pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran tatap muka. Siswa yang memiliki semangat dan motivasi yang tinggi baik dalam pembelajaran daring maupun tatap muka siswa tersebut akan tetap aktif mengikuti pembelajaran. Guru menggunakan beberapa *platform* pembelajaran daring seperti *Whatsapp Group (WAG)*, *Google*

Classroom, dan *Zoom Meeting*. *Platform* yang paling sering digunakan selama kegiatan pembelajaran adalah WAG karena *platform* tersebut yang paling mudah diakses oleh siswa.

Sejalan dengan pendapat dari ibu Dati, ibu Diah selaku guru biologi di MA PK Ma'arif Kebumen, menjelaskan bahwa penggunaan WAG lebih sering digunakan karena selain penggunaannya yang mudah, WAG juga lebih mudah diakses oleh siswa mengingat banyak siswa yang berasal dari daerah susah sinyal seperti daerah pegunungan maupun pesisir. Adapun keluhan yang sama-sama sering dialami siswa dari kedua MA ini selama pembelajaran daring adalah jaringan internet yang tidak stabil dan ketersediaan kuota yang kurang memadai. Siswa yang tinggal di daerah pegunungan atau perbukitan sering kehilangan jaringan atau sinyal saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa perlu keluar rumah bahkan naik turun gunung untuk mendapatkan jaringan atau sinyal internet. Selain masalah tersebut, siswa juga mengalami kendala kuota internet. Hal ini disebabkan karena terdapat siswa yang harus berbagi *smartphone* atau *handphone* dengan saudaranya untuk mengikuti pembelajaran daring sehingga kuota internetnya pun lebih cepat habis. Menurut guru, selama siswa mengikuti

pembelajaran biologi dan mengerjakan tugas yang diberikan, guru tidak mempermasalahkannya.

Disisi lain, dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa siswa MA di Kecamatan Kebumen diketahui bahwa ketika pembelajaran biologi secara daring berlangsung, beberapa siswa dapat menerima materi yang disampaikan guru dengan baik dan ada pula yang kurang dapat menerima materi dengan baik. Adapun faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa dalam menerima materi yaitu jaringan atau sinyal internet, kuota, dan cara guru menyampaikan materi. Permasalahan jaringan internet sering dialami oleh beberapa siswa terlebih pada siswa yang tinggal di daerah pegunungan maupun pesisir. Siswa harus lebih mandiri dan bekerja keras agar dapat mengikuti pembelajaran dengan cara mencari tempat yang terdapat jaringan internet atau meminta bantuan orang lain dengan berbagi *wifi*. Permasalahan pada pembelajaran daring menyebabkan siswa tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa siswa tetap semangat dalam menerima materi yang disampaikan guru dikarenakan adanya keinginan berhasil dalam diri siswa.

Adanya permasalahan yang terjadi saat pembelajaran dapat menyebabkan pembelajaran daring tidak efektif dan berjalan maksimal sehingga dapat mempengaruhi hasil

belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), hasil belajar diartikan sebagai hasil dari interaksi tindakan belajar mengajar. Dari sisi guru, kegiatan mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar adalah berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Pendapat lain mengungkapkan bahwa hasil belajar yaitu kemampuan seseorang yang dimiliki setelah mengikuti pembelajaran (Oktavianoro, 2019). Pada masa pandemi, motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar. Dalam penelitian Febrianti (2020) dijelaskan bahwa akibat dari pandemi *covid-19* yang dialami saat ini berpengaruh pada motivasi belajar.

Meskipun pembelajaran telah dilaksanakan dengan sistem pembelajaran daring, akan tetapi tidak sepenuhnya dapat mengembalikan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Slameto (2012) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya yaitu kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang berupa kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Faktor-faktor ini merupakan bagian dari faktor interen yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran daring siswa diharapkan agar lebih termotivasi karena lingkungan belajar bergantung pada karakteristik dan motivasi rasa ingin tahu

serta pengaturan diri untuk terlibat dalam proses pembelajaran (Selvi, 2010)

Motivasi didefinisikan sebagai penggerak individu dalam kelangsungan pembelajaran yang lebih baik (Rahman dkk, 2018). Motivasi dalam diri siswa timbul karena adanya keinginan mencapai keberhasilan dan memperoleh sesuatu yang diinginkan. Menurut Sardiman (2012: 74), supaya arah dan tujuan yang dikehendaki dalam belajar tercapai, manusia harus memiliki sebuah dorongan yaitu motivasi belajar.

Penelitian mengenai motivasi belajar siswa dimasa pandemi oleh Cahyani, Listiana, dan Larasati (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 344 siswa SMA/SMK/MA mengalami penurunan motivasi belajar selama pembelajaran daring. Sama halnya dengan hasil penelitian oleh Febrianti (2020), dampak *covid-19* berpengaruh pada motivasi belajar siswa maupun mahasiswa saat pembelajaran daring. Selama pandemi, motivasi belajar siswa maupun mahasiswa sangat menurun. Disisi lain, hasil penelitian Nasrah (2020) menunjukkan bahwa motivasi belajar daring mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar IPA 74% memiliki kategori sangat tinggi dan 1% motivasi sangat rendah.

Motivasi belajar siswa maupun mahasiswa dilatarbelakangi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi belajar ditimbulkan karena adanya faktor intrinsik

yang berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2016). Motivasi intrinsik terdiri dari motivasi dalam diri, disiplin diri, adaptasi diri, dan perasaan acuh tak acuh, sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri dari pembelajaran daring, dosen/guru yang mengajar, media untuk pembelajaran, ujian/tugas yang diberikan, keluarga, teman, dan lingkungan sekitar (Lee et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian Rantetampang dkk (2020) disebutkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMA Pelita terdiri atas dua faktor: (1) faktor intrinsik berupa cita-cita, hasrat untuk belajar, minat, kemandirian, serta optimisme; (2) faktor ekstrinsik berupa kondisi lingkungan, upaya guru dalam membelajarkan peserta didik, pemberian pujian, kompetisi, dan teguran serta pemberian nilai.

Dalam kegiatan pembelajaran daring, dibutuhkan motivasi intrinsik yang lebih besar pada diri siswa dibandingkan ketika pembelajaran tatap muka. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik baik biasanya memiliki tekad dan keinginan yang tinggi dalam mendapatkan hasil belajar karena motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa dan biasanya tidak memerlukan dorongan

dari orang lain.. Motivasi intrinsik diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu demi mencapai kepuasan. Menurut Hamalik (2008) motivasi intrinsik merupakan motivasi yang mencakup dalam situasi belajar yang bersumber dari keinginan, kemampuan atau cita-cita, kebutuhan, dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dengan cara mengamati aktivitas belajar siswa. Penelitian Salsabila dkk (2020) menyebutkan bahwa motivasi intrinsik lebih dominan berpengaruh pada hasil belajar dibandingkan motivasi ekstrinsik.

Dengan adanya permasalahan yang sering terjadi saat pembelajaran, maka diperlukan adanya dorongan atau kemandirian pada diri siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran karena bagaimanapun menuntut ilmu adalah hal yang wajib. seperti yang telah dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah, 58: 11)

Berdasarkan kutipan di atas, diterangkan bahwa seseorang akan diangkat derajatnya lebih tinggi oleh Allah SWT dikarenakan iman dan ilmunya. Iman dapat memberikan cahaya pada jiwa. Sedangkan, ilmu pengetahuan memberikan sinar pada mata. Dengan adanya iman dan ilmu seseorang akan menjadi agung walaupun tidak ada pangkat atau jabatan yang disandangnya (Sholeh, 2016).

Adanya hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring menuntut siswa untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri. Kemandirian pada pengaturan waktu belajar tidak berhasil tanpa adanya motivasi. Motivasi didorong karena adanya keinginan berhasil dari dalam diri siswa. Motivasi belajar yang rendah dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Menurut Baber (2020), motivasi seseorang adalah salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran, motivasi intrinsik sangat berpengaruh

signifikan terhadap pembelajaran terkhusus pembelajaran daring.

Kecamatan Kebumen merupakan kecamatan yang dijadikan sebagai pusat kota Kabupaten Kebumen. Siswa yang bersekolah di Kecamatan Kebumen banyak yang berasal dari daerah pegunungan maupun pesisir. Hal ini dikarenakan Kabupaten Kebumen mempunyai kondisi geografis pegunungan yang cukup luas di bagian utara dan daerah pesisir di bagian selatan. Kondisi geografis inilah yang menyebabkan beberapa kecamatan yang berada di wilayah pegunungan maupun pesisir masih minim sinyal karena lokasinya yang jauh dari pusat kota dan sulitnya akses internet masuk ke daerah tersebut. Permasalahan inilah yang berdampak pada pembelajaran daring. Banyak siswa yang mengalami kendala sinyal atau jaringan saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Handhika dkk (2020) mengenai “Pembelajaran Sains Era Akselerasi Digital” yang menjelaskan bahwa Provinsi Papua yang merupakan provinsi bagian Timur Indonesia yang mana mempunyai kondisi geografis pegunungan dimana jaringan internet/infrakstruktur/network menjadi permasalahan utama dalam penggunaan pembelajaran daring.

Dengan letaknya yang berada di pusat kota, Kecamatan Kebumen memiliki jumlah Madrasah Aliyah (MA) terbanyak

dengan kategori MA negeri maupun swasta dan MA yang sudah memiliki akreditasi A ataupun belum. Banyaknya MA di Kecamatan Kebumen dengan kategori yang berbeda-beda dapat memberikan variasi pada penelitian ini. Penelitian mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi secara daring di Kecamatan Kebumen belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA pada Pembelajaran Biologi secara Daring di Kecamatan Kebumen (Studi Analisis)” perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, masalah yang ada pada penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Tingkat motivasi belajar siswa kelas XI MA di Kecamatan Kebumen belum diketahui.
2. Mata pelajaran biologi merupakan salah satu pelajaran penting yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, sehingga dalam pembelajaran biologi secara daring diperlukan adanya motivasi belajar pada siswa agar memperoleh hasil belajar yang baik.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Analisis motivasi belajar siswa kelas XI MA pada pembelajaran biologi secara daring di Kecamatan Kebumen”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini yaitu “Motivasi belajar siswa kelas XI MA pada pembelajaran biologi secara daring di Kecamatan Kebumen”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan adanya penelitian ini yaitu “Untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas XI MA pada pembelajaran biologi secara daring di Kecamatan Kebumen”.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari adanya penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Menambah wawasan mengenai motivasi belajar siswa dalam bidang penelitian.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi terkait motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi secara daring.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan bahan untuk evaluasi agar selalu dapat memberikan pendidikan yang terbaik.
- c. Bagi guru, memberikan pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring dan dapat dijadikan tolak ukur kedepannya saat mengajar.
- d. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar agar memperoleh hasil belajar lebih baik.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar didefinisikan sebagai salah satu faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan pada anak agar meraih prestasi. Motivasi dalam belajar diartikan sebagai dua hal yang saling berkaitan. Supaya hasil belajar meningkat, siswa harus memiliki motivasi tinggi dalam dirinya. Menurut Uno (2016), motivasi merupakan suatu dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik agar dapat meraih tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Djamarah (2011), belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan guna mendapatkan perubahan pada tingkah laku.

Motivasi belajar adalah keseluruhan dari daya penggerak psikis dalam siswa yang dapat menimbulkan adanya kegiatan belajar demi memperoleh suatu tujuan (Winkel, 2005: 160). Sardiman (2012) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keadaan psikis seseorang non intelektual yang dapat menumbuhkan gairah serta semangat belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki banyak energi untuk belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rohmah (2015: 241) mendefinisikan

motivasi belajar sebagai suatu daya penggerak dari dalam diri individu guna melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu usaha yang terbaik agar memperoleh hasil sesuai yang diinginkan. Dengan memperoleh hasil belajar yang baik, siswa akan lebih semangat untuk meningkatkan prestasinya agar cita-cita yang diinginkan dapat tercapai.

Motivasi belajar berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki keinginan maupun motivasi belajar yang tinggi maka siswa tersebut agar berusaha semaksimal mungkin agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, siswa seharusnya dapat menumbuhkan motivasi yang ada dalam dirinya agar mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan.

Sardiman (2012: 85) menyatakan bahwa motivasi berfungsi untuk mendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang. Terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yang menjadi suatu penggerak dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa, siswa

akan terdorong untuk melakukan hal-hal baik guna menggapai cita-citanya.

- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah yang ingin dicapai. Motivasi belajar dalam diri siswa mendorong siswa untuk melakukan tindakan-tindakan terbaik agar harapan dan keinginannya dapat terwujud.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan suatu perbuatan yang harus dilakukan sesuai target atau tujuan yang akan dicapai, dengan mengesampingkan perbuatan yang dianggap kurang bermanfaat bagi tujuan tersebut dan siswa akan menghindari hal-hal yang dapat menghambat kesuksesannya.

Pendapat lain, menurut Djamarah (2011: 157) fungsi motivasi belajar antara lain:

- a. Pendorong perbuatan. Pada mulanya, siswa tidak memiliki hasrat atau keinginan belajar, tetapi dengan adanya keinginan yang ingin didapatkan, maka muncul minat untuk belajar. Keinginan yang ingin didapatkan tersebut dalam rangka memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu hal yang akan dipelajari. Sesuatu yang ingin didapatkan tersebut akhirnya mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mendapatkan keinginannya. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

- b. Penggerak perbuatan. Adanya dorongan psikologis yang melahirkan sikap pada siswa merupakan suatu kekuatan yang tidak terbanding dan tidak dapat dikalahkan yang kemudian akan menjadi sebuah gerakan psikofisik.
- c. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat membandingkan sekaligus menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan fungsi dari motivasi belajar dalam diri siswa yaitu untuk mendorong, mengarahkan, dan menentukan suatu tindakan atau perbuatan agar mencapai target atau tujuan yang ingin dicapai di mana dalam hal ini berhubungan dengan hasil belajar siswa. Apabila siswa memiliki sebuah motivasi belajar yang tinggi, maka prestasi maupun hasil belajar siswa juga akan meningkat

Motivasi belajar akan tumbuh jika siswa memiliki niat dan keinginan berhasil dalam dirinya. Motivasi belajar tidak akan tumbuh dengan sendirinya, Menurut Yusuf (2009: 23), faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisik, didefinisikan sebagai faktor yang berpengaruh dari tubuh dan penampilan seseorang.

Faktor fisik antara lain: nutrisi, kesehatan, dan panca indera.

2) Faktor psikologis, didefinisikan sebagai faktor instrinsik yang berkaitan dengan aspek-aspek yang mendorong maupun menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor psikologis berkaitan dengan kondisi rohani.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor sosial, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan siswa. Faktor sosial antara lain: orang tua, guru, konselor, teman, tetangga, dan lain-lain.

2) Faktor non-sosial, yaitu faktor yang berasal dari keadaan maupun kondisi lingkungan. Faktor non-sosial antara lain: cuaca (hujan, kemarau), waktu (pagi siang, malam), tempat (sepi, bising, kotor, bersih), dan fasilitas belajar (lengkap tidaknya sarana dan prasarana).

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97), faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi:

a. Cita-cita Aspirasi Siswa. Motivasi belajar dapat dilihat pada anak sejak usia dini seperti ketika kecil anak memiliki keinginan untuk dapat berjalan, berlari, membaca, dan menyanyi.

b. Kemampuan Siswa. Keinginan pada diri anak harus dibarengi dengan kemampuan. Misalkan ketika siswa ingin mengikuti olimpiade biologi maka siswa perlu

mengasah kemampuannya pada materi biologi. Siswa harus rajin mempelajari materi-materi perlombaan dengan berlatih mengerjakan soal agar kemampuannya terasah. Semakin sering siswa belajar dan berlatih kemampuan siswa akan semakin meningkat.

- c. Kondisi siswa. Kondisi siswa meliputi kesehatan pada diri siswa. Kondisi jasmani dan rohani yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa yang sehat akan lebih bersemangat ketika belajar dan materi yang dipelajari juga akan lebih mudah dihafal sedangkan siswa yang sedang sakit akan sulit memahami materi yang sedang dipelajari dan juga sulit untuk fokus.
- d. Kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa berupa keadaan lingkungan di sekitar siswa berupa lingkungan tempat tinggal dan kehidupan masyarakat atau tetangga di sekitar siswa. Siswa yang belajar pada lingkungan yang kurang mendukung seperti kotor, bising, bau akan sulit mencerna materi yang dipelajari karena konsentrasi siswa terganggu. Sedangkan siswa yang belajar di tempat nyaman akan lebih mudah mencerna materi yang dipelajari dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Motivasi dapat berasal dari pengalaman hidup siswa.

Ketika siswa melihat tayangan pada televisi tentang pembangunan dalam bidang pertambangan kemudian siswa tertarik maka siswa akan belajar dan bercita-cita untuk bekerja dalam industri pertambangan. Oleh sebab itu, pola pikir siswa yang dapat berkembang dan lingkungan yang dapat dibangun menjadi lebih baik merupakan suatu kondisi dinamis yang baik dalam pembelajaran.

- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Guru dituntut agar menjadi pendidik yang professional. Guru diharuskan memberi pelayanan yang baik pada siswa seperti sabar ketika mengajar, memberikan penjelasan sebaik mungkin agar dapat dipahami, dan tidak membedakan siswa satu dengan siswa lainnya

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor dari dalam yang meliputi keadaan fisik dan psikologis siswa seperti cita-cita, kondisi siswa, kemampuan siswa. Sedangkan faktor eksternal atau faktor dari luar meliputi keadaan lingkungan dan orang-orang disekitar siswa seperti guru, orang tua, teman, dan lain sebagainya.

Motivasi belajar seorang siswa dapat dilihat melalui tingkah laku dan respon siswa saat belajar. Untuk mengetahui motivasi belajar yang ada pada diri siswa dapat diukur

melalui adanya indikator. Menurut Uno (2016), terdapat 6 indikator motivasi belajar yang meliputi:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Siswa yang memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam dirinya akan memiliki motivasi belajar siswa. Misalkan ketika siswa ingin mengikuti olimpiade biologi, siswa akan belajar maksimal untuk memenangkan olimpiade tersebut.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar menjadi hal yang seharusnya wajib dimiliki oleh siswa sebagai seorang pelajar yang mencari ilmu.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Siswa yang ingin cita-citanya terwujud akan bekerja keras demi menggapai cita-citanya. Cita-cita yang dimiliki sejak kecil akan membiasakan siswa untuk belajar agar dapat meraihnya.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar. Ketika siswa diberikan penghargaan atas hasil belajarnya yang baik, siswa akan semakin semangat untuk meningkatkan prestasinya lagi. Misalkan di kelas dibuat daftar peringkat untuk mengetahui urutan siswa berprestasi, maka siswa yang ingin mendapatkan peringkat sekaligus meningkatkannya akan senantiasa belajar.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Belajar yang menarik akan membuat siswa menjadi lebih nyaman serta tertarik untuk belajar sehingga siswa tidak cepat bosan. Misalkan untuk memudahkan memahami materi replikasi virus, siswa lebih senang untuk menonton video dari youtube .
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar lebih baik. Lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam belajar. Lingkungan bersih akan membuat siswa lebih nyaman untuk belajar dibandingkan dengan lingkungan kotor, bau, bising, panas, dan hal lain yang membuat siswa tidak nyaman untuk belajar.

Sedangkan menurut Sadirman (2012), indikator motivasi belajar diukur dari:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar dilihat dari tingkah laku yang berupa usaha, kerja keras, kegigihan, dan semangat yang ditunjukkan siswa untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan.

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan jarak atau keterbatasan untuk bertatap muka secara langsung antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar dengan mengadakan pembelajaran yang menggunakan bantuan media cetak maupun elektronik. Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang sedang diterapkan pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, tujuan diadakannya pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan suatu pengalaman belajar bermakna bagi siswa tanpa dibebani oleh suatu tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan; memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup tentang pandemi *covid-19*; memberikan suatu variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing; siswa dapat mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dari rumah; dan memberikan umpan balik.

Kebijakan pemerintah guna meminimalisasi penyebaran *covid-19* di Indonesia melalui adanya *Work From Home* (WFH) menyebabkan perubahan besar dalam tatanan masyarakat salah satunya yaitu pada sistem pendidikan Indonesia. Sistem pendidikan mengalami perubahan pada proses pembelajarannya. Pembelajaran yang pada awalnya dilaksanakan dengan sistem tatap muka harus diganti dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau biasa dikenal sebagai pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar. Menurut Hamalik (2018: 86), pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (papan tulis, buku, pulpen, dan alat belajar lainnya), fasilitas (ruang kelas, *audio visual*), dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran *daring* merupakan alternatif belajar mengajar yang dilakukan selama pandemi. Menurut Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013, pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Thorme (2017: 102) menjelaskan bahwa arti pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, pesan suara, *streaming* video, CD ROM, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan *video streaming online*.

Pembelajaran daring yang telah dilaksanakan dalam setahun ini membawa dampak bagi pelajar maupun pengajar. Dampak yang ditimbulkan disebabkan oleh kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pangondian dkk (2019) menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran daring yaitu: pembelajaran terpusat dan melatih kemandirian, serta waktu dan lokasi belajar lebih fleksibel karena kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing. Sedangkan kekurangan kegiatan pembelajaran daring meliputi: kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, pengajar lebih memerlukan waktu yang lama untuk mempersiapkan diri, kadang-kadang terdapat orang yang tidak nyaman, dan adanya suatu kemungkinan munculnya perilaku frustrasi, kecemasan, serta kebingungan. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian Suharsono (2020) mendeskripsikan kelebihan pembelajaran daring yaitu: penggunaan aplikasi belajar (*quizizz*) yang lebih menarik, menyenangkan, dan mengasah

kecekatan diri dalam mencari serta menemukan jawaban. Sedangkan kekuarangan pembelajaran daring pada penelitian ini yaitu: kendala internet yang tidak stabil dan karena pelaksanaannya dengan metode *blended learning* terjadi kendala pada saat tahap belajar mandiri.

Penelitian Dewi (2020) menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran daring mengalami beberapa dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya yaitu siswa mengalami peningkatan keaktifan dan mengurangi rasa bosan yang dirasakan oleh siswa. Pembelajaran daring dinilai lebih efektif jika guru bersinergi dengan orang tua dalam melakukan pemantauan pada pembelajaran daring. Sedangkan dampak negatifnya yang dirasakan selama pembelajaran daring yang mana dirasakan oleh siswa, guru, dan orang tua yaitu belum adanya budaya belajar online karena sistem pembelajaran yang terbiasa menggunakan proses langsung antara guru dan siswa.

Kegiatan pembelajaran daring memerlukan adanya media atau platform yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *platform* diartikan sebagai sebuah program atau rencana kerja. *Platform* digunakan untuk membantu memfasilitasi pembelajaran sebagai media penyampaian materi, asesmen, atau dapat juga sebagai media pengumpulan tugas (Gunawan,

Suranti, dan Fathoroni, 2020). Terdapat banyak *platform* Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) yang tersedia untuk membantu memudahkan pendidik maupun penyelenggara pendidikan dalam melaksanakan program pembelajaran diantaranya yaitu *Moodle, Blackboard CourseSite, Schoology, Latitude Learning, Academy of Mine, .LRN, eFront, Dokeos, Sakai, ATutor, ILIAS*, dan *Udemy* (Nugroho, 2015).

Selama proses pembelajaran daring berlangsung, berbagai macam *platform* digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Tiap sekolah memiliki kebijakan tersendiri mengenai platform yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring. Sadikin dan Hamidah (2020) menyebutkan berbagai macam platform maupun media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan selama kegiatan pembelajaran daring seperti *Google Classroom, Edmodo, Schoology, WhatsApp*, dan bahkan media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*.

3. Mata Pelajaran Biologi

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan ilmu yang membahas tentang alam semesta beserta isinya. Cabang ilmu sains diantaranya yaitu: *physics* atau fisika (ilmu pengetahuan yang mempelajari benda tak hidup dari aspek wujud dan perubahan yang bersifat sementara), *chemistry* atau kimia (ilmu yang mempelajari benda hidup dan tak

hidup dari aspek susunan materi dan perubahan yang bersifat tetap), *biological science* atau biologi (ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan gejala-gejalanya), *Earth Science and Space* atau Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa (IPBA) (ilmu yang mempelajari tentang bumi sebagai salah satu anggota tata surya dan ruang angkasa dengan benda angkasa lainnya, dan hakikat sains (meliputi unsur, yaitu: produk, proses, aplikasi, dan sikap) (Murtono, 2005).

Biologi sebagai salah satu bagian dari ilmu pengetahuan alam istilahnya diambil dari bahasa Yunani. Biologi terdiri dari dua kata yaitu "*bio*" dan "*logos*". *Bios* berarti hidup. Sedangkan, *logos* diartikan sebagai ilmu. Biologi merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang alam yang mencakup kehidupan makhluk hidup (manusia, tumbuhan, hewan, mikroorganisme) dan hubungan antar makhluk hidup. Menurut Firmansyah (2009), biologi juga diartikan sebagai salah satu ilmu yang memfasilitasi berbagai pengalaman untuk memahami konsep dan proses sains. Hal ini didukung dengan adanya kegiatan praktikum pada mata pelajaran biologi. Dengan adanya praktikum siswa dapat melakukan percobaan dan mengamati secara langsung peristiwa atau perubahan secara ilmiah disekitarnya. Dalam kegiatan praktikum siswa dituntut untuk dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompok dengan terampil. Objek kajian dalam

biologi berupa benda yang konkrit dan dapat ditangkap oleh panca indra, dikembangkan berdasarkan pengalaman yang nyata, dan memiliki prosedur yang sistematis (Sudjadi, 2005).

Keterampilan proses sains merupakan keterampilan ilmiah yang terarah yang mana dapat digunakan untuk menemukan konsep, prinsip, maupun teori untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya (Trianto, 2012). Kegiatan praktikum dilaksanakan di laboratorium yang disediakan di sekolah yang seharusnya dilengkapi dengan alat-alat laboratorium untuk menunjang kegiatan praktikum sehingga dalam melakukan suatu percobaan maupun penyelidikan dapat berjalan dengan baik.

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk hidup. Terdapat 24 cabang ilmu ilmu pengetahuan biologi. Sebagai suatu ilmu pengetahuan, biologi memiliki beberapa objek kajian. Objek kajian biologi mencakup manusia, hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme. Rahardian dan Ananda (2012), memaparkan tingkatan organisasi kehidupan pada ilmu pengetahuan biologi dimulai dari sel, jaringan, organ, sistem organ, individu, populasi, komunitas, selanjutnya akan menjadi ekosistem, dan terakhir bioma.

- a. Objek tingkat molekul. Molekul yang dikaji dalam ilmu pengetahuan biologi berupa asam nukleat, lipid atau lemak, karbohidrat, dan protein.
- b. Objek tingkat sel. Sel merupakan unit *structural* dan fungsional dari makhluk hidup.
- c. Objek tingkat jaringan. Jaringan terbentuk dari kumpulan beberapa sel yang memiliki fungsi dan bentuk yang sama. Misalkan jaringan pada manusia seperti jaringan otot, jaringan pada tumbuhan seperti jaringan pengangkut, parenkim, dan jaringan lainnya.
- d. Objek tingkat organ. Organ terbentuk dari jaringan-jaringan dengan fungsi tertentu. Misalkan organ pada manusia seperti jantung, hati, dan ginjal, kemudian pada tumbuhan misalkan daun, bunga, batang, dan akar.
- e. Objek tingkat sistem organ. Sistem organ terdiri dari kumpulan beberapa organ yang saling bekerja dan berinteraksi secara sinergis. Misalkan pada manusia yaitu sistem peredaran pencernaan yang terdiri dari beberapa organ seperti lambung, usus halus, usus 12 jari, dan lain sebagainya.
- f. Objek tingkat individu. Individu terdiri dari kumpulan sistem organ yang memiliki fungsi tertentu.
- g. Objek tingkat populasi. Populasi didefinisikan sebagai kumpulan dari individu yang sejenis yang menempati

suatu daerah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Misalkan sekelompok angsa, rimbunan pohon jati, dan lain sebagainya.

- h. Objek tingkat komunitas. Komunitas merupakan kumpulan populasi yang menempati suatu wilayah tertentu. Misalkan kebun binatang yang di dalamnya terdapat populasi jerapah, gajah ular, dan hewan-hewan lainnya.
- i. Objek tingkat ekosistem. Ekosistem memiliki arti sebagai suatu kesatuan antara komunitas dengan lingkungan tempat hidupnya yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik. Misalkan ekosistem sawah yang di dalamnya terdapat makhluk hidup yang saling berinteraksi dan memiliki peran masing-masing.
- j. Objek tingkat bioma. Bioma diartikan sebagai kumpulan dari beberapa ekosistem yang membentuk suatu kesatuan ekosistem dunia yang disebut global.

Sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan gejala-gejalanya, dalam kajian ilmu pengetahuan biologi manusia juga dianjurkan untuk selalu memperhatikan dan merawat lingkungan sebagai tempat tinggal makhluk hidup. Hal ini karena masing-masing makhluk hidup memiliki peran masing-masing dalam kehidupan. Menurut Minarno (2017) dalam penelitian Yaqin

dkk (2020) dalam hubungan antara Al-Qur'an dengan sains, kedudukan ilmu sains sebagai penjelas kebenaran ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam integrasi antara sains dengan islam, Al-Qur'an berperan sebagai sumber inspirasi..

Kajian dalam Al-Qur'an yang membahas mengenai ilmu pengetahuan biologi salah satunya terdapat pada Al-Qur'an surah Al-Infitar ayat 7 yang berbunyi:

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ

Artinya: *“Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang”*. (QS. Al-Infitar: 7)

Ayat di atas menjelaskan tentang kekuasaan Allah SWT yang telah menciptakan manusia sedemikian rupa. Allah menciptakan manusia dari air mani yang pada saat itu manusia belum menjadi makhluk apapun. Kemudian Allah menyempurnakan manusia menjadi dapat mendengar, melihat, dan berpikir. Lalu Allah menjadikan tubuh manusia yang serasi, memiliki bentuk yang indah dan menjadikan anggota badan yang sesuai. Ayat ini mengajarkan agar manusia senantiasa bersyukur atas apa yang dimilikinya karena Allah SWT telah menciptakan manusia sebaik-baiknya. Manusia diberikan akal untuk berpikir, oleh sebab itu sebagai makhluk yang sempurna, manusia harus bisa merawat,

menjaga, dan melestarikan makhluk hidup serta lingkungan di sekitarnya.

Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitik, induktif, dan deduktif dalam mengenali serta menyelesaikan masalah melalui kegiatan praktikum. Pembelajaran dengan praktikum membuat siswa lebih mudah untuk memahami konsep, teori, prinsip, dan gejala alam yang disampaikan. Di masa pandemi semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring termasuk pembelajaran biologi di jenjang SMA/MA.

Materi pembelajaran biologi pada umumnya berisi materi yang membutuhkan kemampuan berpikir secara kritis, seperti materi reproduksi, replikasi, sistem endokrin, sistem syaraf, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, pada masa pandemi guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengajar. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dibutuhkan agar siswa dapat lebih mudah menangkap materi yang disampaikan oleh guru karena terbatasnya fasilitas pembelajaran selama pandemi. Walaupun guru berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, jika siswa tidak memiliki semangat maupun motivasi dalam dirinya maka tetap akan sulit menerima materi yang disampaikan guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Murti, Aرسال, dan Muis (2021) yang

menyatakan bahwa kurangnya semangat siswa pada saat mengikuti pembelajaran biologi secara dring berlangsung serta sikap acuh tak acuh terhadap tugas dan materi yang diberikan oleh guru merupakan penyebab terjadinya kesulitan belajar.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa sumber dari penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan topik sebelum melaksanakan penelitian. Tujuan dilakukannya kajian ini agar peneliti dapat memperluas dan memperdalam informasi sebagai rujukan maupun referensi. Selain itu, kajian ini juga dilakukan agar tidak sampai terjadi adanya kesamaan penelitian baik pada fokus penelitian, tujuan penelitian, dan subjek penelitian.

Penelitian pertama oleh Sadikin dan Hamidah (2020) dengan judul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah *Covid-19*”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di prodi pendidikan biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan juga meningkatkan motivasi. Kelemahan adanya kegiatan

pembelajaran daring yaitu mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran, lemahnya sinyal internet, dan mahalnya kuota internet menjadi tantangan tersendiri selama pembelajaran daring. Akan tetapi, disisi lain pembelajaran daring juga dapat menekan penyebaran covid-19 di perguruan tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi yang akan dilakukan yaitu pada fokus masalah dan subjek penelitian. Pada penelitian ini fokus masalah mengenai gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di prodi pendidikan biologi FKIP Universitas Jambi sedangkan pada penelitian skripsi yang akan diteliti fokus masalah mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi secara daring di Kabupaten Kebumen. Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa prodi pendidikan biologi FKIP Universitas Jambi sedangkan pada penelitian skripsi yang akan dilakukan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI MA (MIPA) di Kecamatan Kebumen.

Penelitian kedua oleh Murti, Aرسال, dan Muis (2021) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Aspek Motivasi Belajar dan Kondisi Kesehatan Fisik pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 06 Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran daring serta upaya yang dilakukan dalam

mengatasi kesulitan belajar biologi siswa pada masa pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua aspek yang memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar pada faktor internal siswa, yakni aspek motivasi belajar dan aspek kondisi kesehatan fisik siswa. Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi yang berlebih kepada siswa, baik dari guru maupun dari keluarga karena banyaknya motivasi belajar yang diterima dapat mempengaruhi hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi yang akan dilakukan yaitu pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan kesulitan belajar siswa selama pembelajaran daring dan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi secara daring sedangkan pada penelitian skripsi yang akan dilakukan tujuannya adalah untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas XI MA pada pembelajaran biologi secara daring di Kecamatan Kebumen.

Penelitian ketiga oleh Fitriyani, Fauzi, dan Sari (2020) dengan judul “Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi *Covid-19*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara detail bagaimana kondisi obyektif motivasi yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa motivasi belajar mahasiswa semester 6 program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Kuningan sangat baik dengan skor persentase motivasi berjumlah 80,27%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi yang akan diteliti yaitu pada subjek penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar sedangkan pada penelitian yang akan diteliti subjeknya adalah siswa kelas XI MA di Kecamatan Kebumen.

Penelitian keempat oleh Cahyani, Listiana, dan Larasati (2020) dengan judul “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMA selama pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 344 siswa SMA/SMK/MA mengalami penurunan motivasi belajar selama pembelajaran daring. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi yang akan diteliti yaitu pada subjek penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa SMA sederajat sedangkan pada penelitian skripsi yang akan dilakukan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI MA (MIPA) di Kecamatan Kebumen.

Penelitian kelima oleh Rantetampang, Ahmad, dan Wahira (2020) dengan judul penelitian “Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring di SMA Pelita

Rantepao". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring, mengetahui gambaran hasil belajar siswa, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring di SMA Pelita Rantepao. Hasil penelitian tentang motivasi belajar menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMA Pelita terdiri atas dua faktor: (1) faktor intrinsik berupa cita-cita, hasrat untuk belajar, minat, kemandirian, serta optimisme; (2) faktor ekstrinsik berupa kondisi lingkungan, upaya guru dalam membelajarkan peserta didik, pemberian pujian, kompetisi, dan teguran serta pemberian nilai. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa motivasi belajar siswa SMA Pelita Rantepao dalam pembelajaran adalah kemampuan menerima perubahan, pantang menyerah menghadapi masalah, dan inisiatif. yaitu pada fokus penelitian. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu tentang motivasi belajar siswa, hasil belajar, dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran daring, sedangkan pada penelitian skripsi yang akan dilakukan fokus penelitiannya yaitu tentang motivasi belajar siswa kelas XI MA pada pembelajaran biologi secara daring di Kecamatan Kebumen.

Penelitian keenam oleh Garnasih (2018) dengan judul "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui

Pembelajaran di Lingkungan Sekolah pada Materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X-MIA MA Ar-Rosyidiyah". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas X-MIA di MAS Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung tahun pelajaran 2017/2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran di lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas X MIA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi yang akan diteliti yaitu pada fokus dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini fokus penelitian tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian skripsi yang akan dilakukan fokus penelitiannya tentang motivasi belajar siswa kelas XI MA pada pembelajaran biologi secara daring. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas X-MIA sedangkan pada penelitian skripsi yang akan dilakukan tujuannya yaitu untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas XI MA pada pembelajaran biologi secara daring.

Penelitian ketujuh oleh Salsabila, Mukti, Putri, dan Hasanah (2020) dengan judul "Capaian Pembelajaran Daring Ditinjau dari Model dan Motivaai Belajar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik lebih dominan berpengaruh pada hasil belajar jika dibandingkan dengan

motivasi ekstrinsik. Sebanyak 72,11% dari seluruh responden memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam proses pembelajaran daring. Sedangkan hampir 50% peserta didik tidak memperoleh dukungan motivasi ekstrinsik yang baik. Akan tetapi tidak mempengaruhi hasil penilaian tengah semester dengan dibuktikan sebanyak 78,87% responden memiliki hasil belajar yang sangat baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi yang akan diteliti yaitu pada subjek penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMP sederajat sedangkan pada penelitian skripsi yang akan dilakukan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI MA (MIPA) di Kecamatan Kebumen.

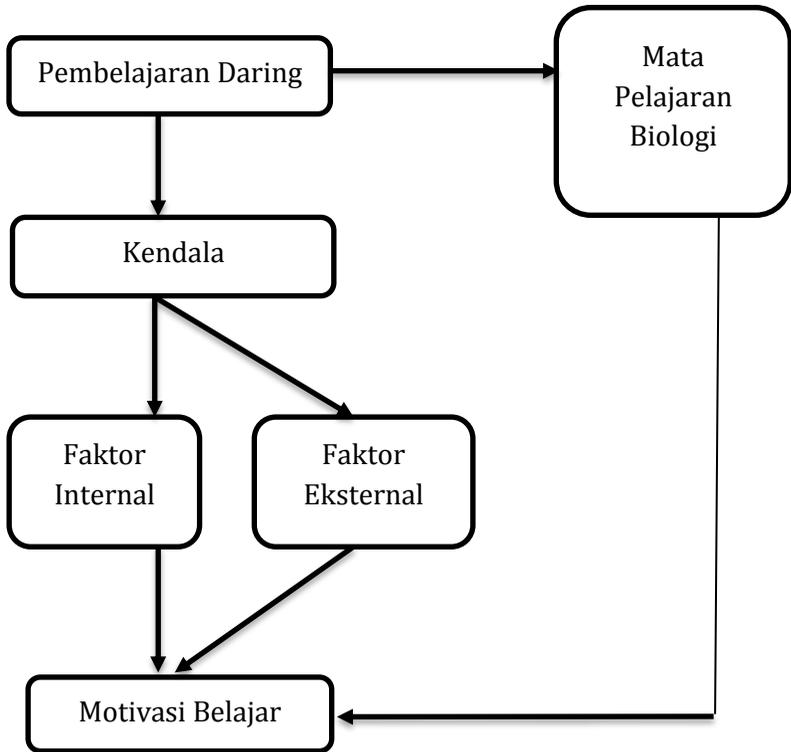
Penelitian kedelapan oleh Sari, Sunarno, dan Sarwanto (2018) dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui profil motivasi belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran fisika di kelas, mengetahui presentase sumbangan dari tiap aspek motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tiap aspek motivasi belajar adalah (a) aspek perhatian sebesar 59,86%, (b) aspek relevansi sebesar 57,08%, (c) aspek percaya diri sebesar 55,28%, dan (d) aspek kepuasan sebesar 60,14%. Rata-rata tingkat motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran fisika berada dikategori sedang dan rendah yang disebabkan

kurangnya ketertarikan siswa untuk belajar fisika. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi yang akan diteliti yaitu pada fokus penelitian. Fokus pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika sekolah menengah atas sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus penelitiannya yaitu analisis motivasi belajar siswa kelas XI MA pada pembelajaran biologi secara daring.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang sedang berlangsung saat ini. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan untuk memfasilitasi siswa agar tetap memperoleh pelajaran selama pandemi. Mata pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang dalam pelajarannya siswa diharuskan melakukan kegiatan lapangan atau praktikum. Pada masa pandemi dimana semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring mengharuskan siswa untuk belajar lebih mandiri tidak terkecuali pada saat pelajaran biologi. Ketika sampai pada materi praktikum, guru mengajak siswa untuk melakukan praktikum secara individu. Misalkan pada materi keanekaragaman hayati guru dapat memberikan tugas pada siswa untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekitar. Akan tetapi, pada masa pandemi banyak kendala yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran. Kendala yang terjadi dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal.

Kendala yang berasal dari faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa misalkan sehat atau tidaknya siswa selama pembelajaran, kemampuan siswa menggunakan teknologi, dan faktor lain yang berupa kondisi jasmani dan rohani. Sedangkan faktor eksternal berupa faktor dari luar misalkan kondisi sinyal atau jaringan, penyampaian guru saat mengajar, dan faktor lain yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Adanya kendala yang dialami selama pembelajaran daring dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam seseorang untuk melakukan hal terbaik demi mencapai keinginan atau cita-cita. Motivasi tumbuh karena adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil dan mencapai tujuan atau target yang diinginkan. Sedangkan motivasi belajar pada diri siswa tumbuh karena adanya keinginan untuk mendapatkan prestasi dan hasil belajar yang baik. Oleh sebab itu, peneliti ingin menganalisis motivasi belajar siswa kelas XI MA di Kecamatan Kebumen untuk mengetahui motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran biologi secara daring.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang muncul dengan adanya latar belakang masalah dan kajian teori yaitu “Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI MA pada pembelajaran biologi secara daring di Kecamatan Kebumen ?”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi atau campuran (*mixed method*). Menurut Creswell (2010: 5) penelitian campuran adalah pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Sugiyono (2016: 38) menjelaskan bahwa bagian kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian campuran dapat digunakan secara bersamaan (untuk meneliti suatu obyek yang sama dengan tujuan yang berbeda) atau digunakan secara bergantian (melakukan satu bagian pertama dan dilanjutkan bagian kedua lainnya). Bobot utama penelitian ini yaitu pada data kuantitatif.

Prosedur pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran terkait keaktifan siswa lalu menganalisis data kualitatif terkait perilaku siswa selama pembelajaran biologi secara daring berlangsung. Selanjutnya dilakukan penyebaran angket atau kuesioner kepada siswa kelas XI MA di Kecamatan Kebumen kemudian menganalisis data kuantitatif hasil penyebaran angket untuk memperoleh data dan mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI MA pada pembelajaran biologi secara daring.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MA Negeri dan Swasta di Kecamatan Kebumen. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus - Desember 2021. Pemilihan sekolah berdasarkan letak geografis MA yang berada di Kecamatan Kebumen. Pada penelitian ini dipilih empat MA yang berada di Kecamatan Kebumen. Dipilihnya empat MA karena di Kecamatan Kebumen terdapat lima MA yang salah satu diantaranya tidak terdapat jurusan MIPA.

MA yang dijadikan lokasi penelitian yaitu:

1. MA Negeri 1 Kebumen
2. MA Negeri 2 Kebumen
3. MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen
4. MA PK Ma'arif Kebumen

C. Populasi, Sampel, dan Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 61). Adapun yang dijadikan populasi pada penelitian ini yaitu seluruh guru biologi kelas XI MA di Kecamatan Kebumen dan seluruh siswa kelas XI MA di Kecamatan Kebumen.

2. Sampel

Arikunto (2010: 109) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti). Sampel diartikan sebagai anggota populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu yang dapat mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu. Individu yang terpilih sebagai sampel dikarenakan dianggap memiliki banyak informasi yang diperlukan sebagai data penelitian (Ismail, 2018: 46).

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan jurusan yang terdapat pada tiap sekolah dan letak geografis sekolah yang berada di Kecamatan Kebumen. Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu guru biologi dan 105 siswa kelas XI IPA di MA Negeri 1 Kebumen, MA Negeri 2 Kebumen, MA Salafiyah Wonoyoso, dan MA-PK Ma'arif 1 Kebumen.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diartikan sebagai sumber data utama dalam penelitian dimana datanya dapat memenuhi variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek yaitu guru mata pelajaran biologi kelas XI dan siswa

kelas XI yang diampu oleh guru bersangkutan di MAN 1 Kebumen, MAN 2 Kebumen, MA Salafiyah Wonoyoso dan MA PK Ma'arif Kebumen.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang penulis maksudkan merupakan dorongan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu usaha yang terbaik agar memperoleh hasil belajar sesuai yang diinginkan. Pada penelitian ini, motivasi belajar ditunjukkan melalui skor jawaban pada angket. Adapun indikator motivasi belajar pada penelitian ini menggunakan indikator Sardiman (2012). Semakin tinggi skor pada indikator, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang penulis maksudkan merupakan alternatif kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama pandemi. pembelajaran daring pada penelitian difokuskan pada mata pelajaran biologi. Mata pelajaran biologi merupakan bagian dari ilmu sains yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan inovatif. Pembelajaran biologi yang dilaksanakan secara daring akan menuntut guru untuk lebih kreatif dan juga siswa untuk lebih aktif karena pada mata pelajaran ini terdapat materi yang

menuntut siswa melakukan kegiatan praktikum atau praktik langsung di lapangan. Kegiatan praktikum yang seharusnya dilaksanakan agar siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung di masa pandemi siswa dituntut untuk lebih mandiri dengan melakukan praktikum secara mandiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data (Sudaryono, 2016: 75). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari narasumber (Siyoto dan Sodik, 2015: 80). Menurut Sudaryono (2016: 82), definisi wawancara adalah bentuk komunikasi verbal berupa percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya. Metode wawancara diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diwawancarai. Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data berupa pendapat guru terkait keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran biologi secara daring di kelas yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

2. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan maupun pernyataan dalam bentuk tertulis kepada narasumber atau responden (Sugiyono, 2016: 199). Arikunto (2010: 194) mendefinisikan bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Angket pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data respon siswa tentang motivasi belajar siswa kelas XI MA pada pembelajaran biologi secara daring. Angket berisi indikator yang diukur dalam penelitian. Indikator yang digunakan adalah indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2012).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berupa gambar, tulisan, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono (2016: 240) mendefinisikan bahwa studi dokumen merupakan suatu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dengan adanya dokumentasi pada saat penelitian, dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai pendukung maupun penguat hasil data yang diperoleh. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh

dokumen-dokumen tentang identitas sekolah serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Sugiyono, 2016: 305). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara terbuka. Wawancara terbuka ditujukan untuk memperoleh informasi secara luas dan mendalam. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran biologi untuk memperoleh data berupa pendapat guru terkait keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran biologi secara daring di kelas yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

2. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner pada penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Dalam angket ini terdiri beberapa pernyataan beserta pilihan jawaban. Responden harus memilih salah satu pilihan jawaban berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Skala yang

digunakan pada penelitian ini menggunakan skala Likert yang berupa pilihan jawaban, diantaranya yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Angket diberikan pada siswa untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa kelas XI MA pada pembelajaran biologi secara daring di Kecamatan Kebumen. Pada angket ini, indikator yang diukur berupa: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berupa gambar, tulisan, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini dokumentasi diperoleh dari pihak sekolah yang berupa foto-foto saat pembelajaran daring berlangsung dan segala bentuk dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas diartikan sebagai ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan dalam suatu instrumen.

Instrumen dinyatakan valid (sah) apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid tidaknya suatu instrumen dapat memengaruhi valid tidaknya data yang diperoleh peneliti yang merujuk pada ketepatan alat ukur/skala/instrumen yang digunakan oleh peneliti (Idrus, 2009).

Validitas instrumen pada penelitian ini dibantu dengan uji validitas butir menggunakan analisis item. Analisis item dihitung menggunakan rumus korelasi Pearson Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi r pearson
- N = Jumlah sampel
- X = Variabel bebas/variabel pertama
- Y = Variabel terikat/variabel kedua.

Jika $r_{xy} > r_{table}$ berarti valid

Jika $r_{xy} < r_{table}$ berarti tidak valid

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validasi siswa yang memiliki karakteristik sama dengan siswa yang akan dijadikan responden. Adapun validasi siswa dilakukan

dengan mengujikan soal kepada siswa kelas XI MA peminatan MIPA. Hasil pernyataan yang valid nantinya akan diujikan saat penelitian sedangkan hasil pernyataan yang tidak valid akan dihapus atau dihilangkan. Dari hasil uji validitas terhadap instrumen angket uji coba, diperoleh hasil 20 butir pernyataan valid dan 4 butir pernyataan tidak valid .

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih pada gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula (Siregar, 2013: 87). Dalam penelitian, suatu instrumen memiliki nilai reliabilitas apabila tes yang dibuat memiliki hasil yang konsisten ketika diukur. Untuk mencari nilai koefisien reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Perhitungan statistik dalam uji reliabilitas ini menggunakan formula korelasi Alpha Cronbach. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka butir instrumen tersebut reliabel, tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$) maka instrumen tersebut tidak reliabel (Sandjojo, 2011: 152).

Tabel 3.1 Interpretasi Nilai r

Besaran Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

(Sumber: Saputro dan Sukirno, 2013)

Dari hasil uji reliabilitas terhadap instrumen angket uji coba, diperoleh hasil 0,876 dengan yang berarti instrumen angket dinyatakan reliabel.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen angket, terdapat 20 pernyataan yang disebar menggunakan instrumen angket/kuesioner.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket

No	Indikator	No item		Jumlah soal
		Positif	Negatif	
1	Tekun menghadapi tugas	1, 2	3	3
2	Ulet menghadapi kesulitan	5	4, 6	3
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	7, 9, 10	8	4
4	Lebih senang bekerja mandiri	11		1
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	12, 13, 14		3
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	15, 16		2
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	17	18	2
8	Senang memecahkan masalah soal-soal	19	20	2
Total				20

(Sumber Indikator: Sardiman, 2012)

Tabel 3.3 Instrumen Angket Penelitian

No	Indikator	Pernyataan
1	Tekun menghadapi tugas	Saya mengerjakan seluruh tugas biologi yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh
		Saya berusaha mengumpulkan tugas biologi dengan tepat waktu meskipun terkendala sinyal maupun kuota internet
		Saya tidak mengerjakan tugas biologi di hari guru memberikan tugas tersebut
2	Ulet menghadapi kesulitan	Saya merasa putus asa ketika secara tiba-tiba kehilangan sinyal atau kehabisan kuota

		<p>saat pembelajaran biologi berlangsung</p> <p>Ketika menemukan soal yang sulit, saya berusaha untuk tetap menyelesaikannya</p> <p>Ketika mengalami kendala saat pembelajaran berlangsung, saya memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran tersebut</p>
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	<p>Saya dapat mengaitkan materi yang disampaikan guru dengan kejadian di kehidupan sehari-hari</p> <p>Saya sering merasa bosan dalam menyelesaikan bermacam-macam masalah biologi</p> <p>Ketika mengalami kendala saat pembelajaran, saya berusaha meminta bantuan teman/saudara agar saya tetap dapat mengikuti pembelajaran tersebut</p> <p>Kendala yang saya hadapi saat pembelajaran daring berlangsung tidak membuat saya patah semangat</p>
4	Lebih senang bekerja mandiri	Saya merasa lebih senang ketika diberi tugas untuk dikerjakan secara mandiri daripada berkelompok
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	<p>Saya merasa bosan pada tugas-tugas yang kurang menantang</p> <p>Saya lebih menyukai soal biologi yang menantang</p> <p>Saya menyukai pembelajaran biologi dengan cara diskusi/tanya jawab</p>

6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Saya dapat mempertahankan pendapat yang saya kemukakan dengan alasan yang logis
		Dalam berkelompok, saya selalu memberikan pendapat saya
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Saya akan mempertahankan jawaban yang menurut saya benar
		Ketika mengerjakan tugas maupun saat ulangan, saya sering merasa tidak yakin dengan jawaban saya
8	Senang memecahkan masalah soal-soal	Saya senang berlatih soal-soal biologi yang sulit untuk menambah wawasan saya
		Ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya lebih memilih untuk melihat jawaban teman daripada memecahkan masalah soal-soal sendiri

(Sumber Angket: Penjabaran Indikator Sardiman setelah Diujikan)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi informasi baru agar karakteristik data tersebut dapat lebih mudah untuk dipahami dan bermanfaat untuk memberikan solusi pada masalah yang berkaitan dengan penelitian (Ismayani, 2019: 77). Dalam (Moleong, 2013: 248), analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menentukan pola, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Analisis Data Kualitatif

Pada analisis data kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

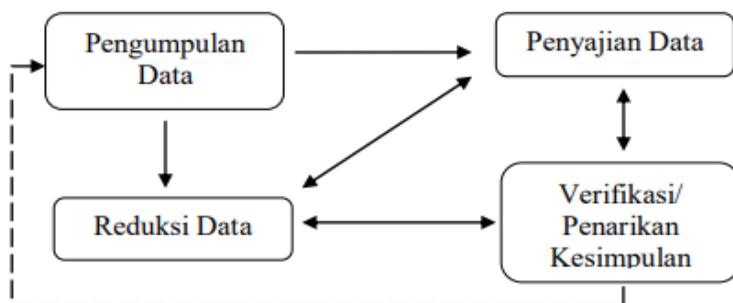
Reduksi data merupakan suatu proses penyempurnaan data. Sugiyono (2016, 247), mendefinisikan bahwa reduksi data adalah suatu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan dicari tema serta polanya. Pada penelitian ini, data yang terkumpul akan diringkas dan dipilih hal-hal pokok dan penting sehingga data yang dianggap tidak perlu akan dihilangkan atau dibuang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016: 249). Penyajian data (*Data Display*) digunakan untuk memudahkan dan memahami apa saja yang telah terjadi, serta untuk merencanakan program kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian.

3. *Conclusion Drawing* Atau *Verification*

Conclusion drawing atau *verification* merupakan langkah akhir dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari dan menemukan makna data yang telah disajikan. Data yang terkumpul kemudian akan dilakukan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1 Teknik analisis data model Miles dan Huberman Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil penyebaran angket motivasi belajar siswa. Adapun penilaian pada angket tersebut menggunakan skala Likert dengan pernyataan positif dan negatif.

Tabel 3.4 Skor Terhadap Pilihan Jawaban

Kriteria	Skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2

Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Cara menghitung persentase angket:

Misalkan p adalah persentase rata-rata skor angket respon siswa dari setiap indikator maka,

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah responden

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan pada kriteria persentase skor hasil angket motivasi belajar siswa.

Cara menentukan nilai interval:

Persentase skor maksimum = $5/5 \times 100\% = 100\%$

Persentase skor minimum = $1/5 \times 100\% = 20\%$

Rentang persentase skor = $100\% - 20\% = 80\%$

Banyaknya kriteria = 5

Panjang kelas interval = rentang/banyaknya kriteria
= $80/5$
= 16

Dengan panjang kelas interval 16 maka dapat ditentukan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Persentase Skor Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Interval	Keterangan
$85\% \leq p \leq 100\%$	Sangat tinggi
$69\% \leq p < 85\%$	Tinggi
$53\% \leq p < 69\%$	Sedang
$37\% \leq p < 53\%$	Rendah
$20\% < p < 37\%$	Sangat rendah

p = persentase skor hasil angket, persentase yang dicari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian “Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA pada Pembelajaran Biologi secara Daring di Kecamatan Kebumen (Studi Analisis)” telah dilaksanakan pada bulan Agustus - Desember 2021. Pada penelitian ini, fokus utama peneliti meneliti tentang motivasi intrinsik siswa. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian *mixed method* dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

1. Deskripsi Sekolah

Penelitian dilakukan di MA negeri maupun swasta yang berlokasi di Kecamatan Kebumen. Adapun MA yang digunakan pada penelitian ini yaitu: MA Negeri 1 Kebumen, MA Negeri 2 Kebumen, MA Salafiyah Wonoyoso, dan MA-PK Ma’arif 1 Kebumen.

a. MA Negeri 1 Kebumen

MA Negeri 1 Kebumen merupakan salah satu madrasah aliyah di Kecamatan Kebumen yang berstatus negeri dan memiliki akreditasi A. MA Negeri 1 Kebumen berlokasi di Jl. Cincin Kota No. 44, Gemeksekti, Kecamatan Kebumen

Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Jarak madrasah dari pusat kota kurang lebih 2,6 km menjadikan sekolah ini sebagai salah satu sekolah yang lokasinya strategis dengan lingkungannya yang asri karena berada di dekat persawahan.

MA Negeri 1 Kebumen saat ini dipimpin oleh kepala madrasah H. Sodikun, S.Ag., M.Pd.I. Madrasah ini memiliki 4 jurusan yaitu MIPA, IPS, Agama, dan Bahasa dengan jumlah ruang kelas sebanyak 31 dan memiliki 64 tenaga pengajar. Tujuan pendidikan di MA Negeri 1 Kebumen antara lain: (1) terwujudnya perilaku yang religius serta dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya secara nyata; (2) terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas serta berakhlak mulia; (3) terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang professional, inovatif, kreatif, serta peduli terhadap lingkungan; (4) terwujudnya pengembangan potensi peserta didik yang berprestasi sesuai bakat dan minat; (5) berprestasi dalam KSN/KSM tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional yang diperoleh secara cerdas, jujur, dan disiplin; (6) menghasilkan *output* yang kompeten dan mampu memanfaatkan lingkungan hidup; (7) terwujudnya lingkungan madrasah bersih, indah, nyaman, dan aman yang mendukung kegiatan pembelajaran; dan (8) terwujudnya lingkungan madrasah yang ramah anak.

Adapun visi dari MA Negeri 1 Kebumen adalah “Terwujudnya insan yang berakhlak Mulia, Berprestasi, Terampil, dan Berwawasan Lingkungan”, sedangkan misi dari sekolah ini yaitu: (1) melakukan pembinaan ketaqwaan dan akhlakul karimah di era global; (2) mengembangkan lingkungan madrasah yang islami dan kondusif untuk pembelajaran; (3) mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK dalam pembelajaran; (4) menanamkan semangat berprestasi dan kompetitif kepada seluruh warga madrasah; (5) melaksanakan pembinaan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkesinambungan; (6) mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menarik; (7) menumbuhkan kreativitas terhadap budaya bangsa melalui kegiatan ekstrakurikuler, olah raga, kesenian, dan keterampilan; dan (8) menumbuh kembangkan sikap cinta dan peduli terhadap lingkungan.

b. MA Negeri 2 Kebumen

MA Negeri 2 Kebumen merupakan salah satu madrasah aliyah di Kecamatan Kebumen yang berstatus negeri dan memiliki akreditasi A. MA Negeri 2 Kebumen berlokasi di Jl. Pemuda No. 190, Panjer, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Pada awalnya madrasah ini bernama PGA Kebumen yang berdiri sejak 1957 dan kemudian pada 1

April 1990 berubah nama menjadi MA Negeri 2 Kebumen. Saat ini MA Negeri 2 Kebumen memiliki 3 jurusan yaitu MIPA, IPS, dan Agama dengan kepala madrasahya yaitu Drs. H. Wachid Adib, M.Si.

Visi dari MA Negeri 2 Kebumen adalah “Terwujudnya peserta didik yang religius, cakap, mandiri, luhur pekerti, dan unggul prestasi”, sedangkan misi dari madrasah ini yaitu: (1) menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan, pengamalan agama, dan semangat religius yang akan menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak; (2) mengembangkan siswa berpikir logis, kreatif, inovatif, dan bijaksana serta bertanggungjawab dalam semua aspek kehidupan; (3) menumbuhkembangkan budaya optimisme, semangat, cermat, berani, ulet, disiplin, dan bertanggungjawab dalam semua spek kehidupan; (4) mengembangkan sikap dan perilaku akhlaqul karimah dalam tata pergaulan baik di lingkungan madrasah, keluarga, maupun masyarakat, serta cinta lingkungan hidup; dan (5) mengembangkan potensi akademik/non akademik dan life skill secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya serta meningkatkan daya saing masuk ke perguruan tinggi.

c. MA Salafiyah Wonoyoso

MA Salafiyah Wonoyoso merupakan salah satu madrasah aliyah di Kecamatan Kebumen yang berstatus

swasta. Madrasah ini berlokasi di Jl. Walikonang No. 3 Wonoyoso, Bumirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Berdiri sejak tahun 1951 di bawah yayasan Pesantren Salafiyah menjadikannya sebagai Madrasah Aliyah tertua di Kebumen. Saat ini kepala MA Salafiyah Wonoyoso adalah Hamdan Habib Haidar, S.Th.I., M.Pd.

Adapun visi dari MA Salafiyah Wonoyoso adalah “Mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, trampil, dan berakhlaqul karimah, sedangkan misi dari madrasah ini yaitu: (1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan untuk menumbuhkan semangat mengamalkan ajaran agama islam secara optimal; (2) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang optimal sesuai potensi yang dimiliki serta mampu mengembangkannya; (3) melaksanakan pembelajaran secara efektif guna menumbuh kembangkan perilaku islami; dan (4) melaksanakan dan menjaga ajaran Ahlussunah wal Jama’ah ‘ala Mahzab Arba’ah.

d. MA-PK Ma’arif 1 Kebumen

MA-PK Ma’arif 1 Kebumen merupakan salah satu madrasah aliyah di Kecamatan Kebumen yang berstatus swasta. Madrasah ini berlokasi di Jl. Kusuma No. 96, Bumirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

Lokasi madrasah yang berada di pusat kota menjadikan letaknya sangat strategis karena mudah dilalui transportasi umum.

MA-PK Ma'arif 1 Kebumen memiliki program unggulan berupa keterampilan. Setiap siswa wajib memilih salah satu program keterampilan sesuai bakat dan minatnya. Pelaksanaan kurikulum di MA-PK Ma'arif 1 Kebumen menggunakan kurikulum Departemen Agama untuk Madrasah Aliyah dan juga kurikulum keterampilan yang terdiri dari keterampilan otomotif, elektronika komunikasi, informatika komputer, dan tata busana serta muatan lokal keorganisasian (Aswaja dan kitab kuning). Saat ini kepala madrasah MA-PK Ma'arif 1 Kebumen adalah Muhdir, M.Pd.I.

Adapun visi dari MA PK Ma'arif 1 Kebumen adalah "Unggul dalam IPTEK dan berwawasan Aswaja Annahdliyyah" sedangkan misi dari madrasah ini yaitu: (1) menumbuhkan penghayatan peserta didik terhadap ajaran agama islam aswaja annahdliyyah dengan tetap berpegang pada budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari; (2) melaksanakan pembelajaran professional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta didika memiliki nilai akhir madrasah di atas rata-rata; (3) menyelenggarakan pendidikan keterampilan sebagai bekal hidup mandiri dan

berjiwa entrepreneur; (4) melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki; dan (5) menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan religius, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.

2. Deskripsi Data

Deskripsi data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa angket/kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penyebaran angket. Wawancara dilakukan dengan guru biologi MA di Kecamatan Kebumen, sedangkan angket/kuesioner diberikan kepada siswa kelas XI MA dari jurusan MIPA. MA yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah MA Negeri 1 Kebumen, MA Negeri 2 Kebumen, MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen, dan MA-PK Ma'arif 1 Kebumen.

Penyebaran angket/kuesioner diberikan kepada siswa yang diampu oleh guru yang telah diwawancarai. Siswa diharapkan mengisi angket sesuai dengan keadaan sebenarnya karena jawaban dari siswa akan menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa saat pembelajaran biologi secara daring berlangsung.

Tabel 4.1 Data Guru

No.	Nama Guru	Madrasah
1	Yuniasih, S. Pd., M. Sc.	MA Negeri 1 Kebumen
2	Kartina Dati, S. Pd., M. Sc.	MA Negeri 2 Kebumen
3	Dewi Ariyanti, S. Pd.	MA Salafiyah Wonoyoso
4	Dyah Purwanti, S. Pt.	MA-PK Ma'arif 1 Kebumen

(Sumber: Data hasil Wawancara)

Tabel 4.2 Data Siswa

No.	Madrasah	Jumlah Kelas	Jumlah siswa
1	MA Negeri 1 Kebumen	2	46
2	MA Negeri 2 Kebumen	2	35
3	MA Salafiyah Wonoyoso	1	16
4	MA-PK Ma'arif 1 Kebumen	1	8
Total Siswa			105 Siswa

(Sumber: Data hasil penyebaran angket)

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Kualitatif

Hasil penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang diukur berdasarkan keaktifan dan respon siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

a. MA Negeri 1 Kebumen

Ibu Yuniasih selaku guru pengampu mata pelajaran biologi di kelas XI menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran

daring di MA Negeri 1 Kebumen berjalan lancar meskipun terdapat beberapa kendala. Selama kegiatan pembelajaran daring, siswa mengumpulkan semua tugas yang diberikan oleh guru. Biasanya guru akan memberikan batas waktu pengumpulan tugas dan apabila masih banyak siswa yang belum mengumpulkan tugas, guru akan memberi tambahan waktu. Ketika guru memberikan soal yang sulit, siswa akan menanyakan perihal soal tersebut. Pada saat pemberian tugas, guru lebih sering memberikan tugas individu daripada tugas kelompok. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan secara mandiri. Siswa lebih menyukai tugas individu dikarenakan selama pembelajaran daring berlangsung siswa berada di rumah masing-masing, sehingga sulit melakukan diskusi tugas dengan teman kelompok. Selain itu, ketika memasuki sesi tanya jawab, siswa aktif untuk menanyakan hal yang belum diketahui maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga suasana kelas berjalan aktif. Agar siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran daring berlangsung, guru menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi agar siswa kembali bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung, guru maupun siswa terkadang mengalami kendala. Bagi guru,

kendala yang dialami saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung biasanya dikarenakan sinyal yang putus-putus, sedangkan bagi siswa kendala yang sering terjadi yaitu: kendala sinyal, kuota internet, dan keterbatasan penggunaan *smartphone* pada beberapa siswa dikarenakan terdapat siswa yang harus berbagi *smartphone* dengan saudaranya. Kendala yang dihadapi oleh siswa saat pembelajaran tidak mematahkan semangat siswa untuk tetap belajar. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran siswa yang selalu hadir meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami keterlambatan.

b. MA Negeri 2 Kebumen

Ibu Kartina Dati selaku guru pengampu mata pelajaran biologi kelas XI menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran daring di MA Negeri 2 Kebumen berjalan seperti semestinya. Selama kegiatan pembelajaran daring, siswa mengumpulkan semua tugas yang diberikan oleh guru. Kurang lebih 70% siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, sedangkan 30% siswa telat dalam mengumpulkan tugas. Keterlambatan siswa dikarenakan sinyal dan kuota siswa yang terbatas. Biasanya guru akan memberikan nilai *plus* pada siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada saat diberikan tugas yang sulit dan banyak, terkadang siswa mengeluh sehingga pada beberapa pertemuan guru tidak memberikan tugas

kepada siswa, siswa hanya diberi perintah untuk membaca kembali materi yang diberikan maupun mencari literasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

Pada saat pemberian tugas, guru biasanya memberikan tugas untuk dikerjakan secara individu maupun kelompok. Tugas kelompok biasanya diberikan ketika masuk pada materi yang mengharuskan siswa melakukan praktikum. Guru memberikan tugas kelompok dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan lokasi rumah yang berdekatan. Ketika diberi tugas kelompok, siswa merasa lebih senang karena dapat bertemu dengan teman-temannya.

Pembelajaran biologi secara daring berjalan cukup aktif. guru menggunakan *Google Meet* untuk memantau aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran. Ketika memasuki sesi tanya jawab, beberapa siswa aktif bertanya dan menjawab soal yang diberikan guru. Untuk menghindari kejenuhan siswa saat pembelajaran daring berlangsung, guru memberikan contoh video pembelajaran yang berkaitan dengan praktikum seperti peristiwa difusi, osmosis, dan lain-lain. Siswa akan diberi tugas untuk memberikan contoh peristiwa-peristiwa tersebut dengan menggunakan bahan percobaan lain. Dengan adanya tugas ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif dan tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran biologi secara daring membutuhkan motivasi yang tinggi pada siswa. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran daring berlangsung banyak siswa yang mengalami kendala. Kendala yang sering dihadapi oleh siswa adalah keterbatasan sinyal dan kuota internet. Pada saat pembelajaran, terdapat siswa yang harus mengikuti pembelajaran sambil menjaga warung/toko. Meskipun demikian, ibu Dati selaku guru biologi tetap memaklumi. Banyaknya kendala yang dihadapi oleh siswa saat pembelajaran tidak mematahkan semangat siswa untuk tetap belajar. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung seluruh siswa hadir, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang telat.

c. MA Salafiyah Wonoyoso

Ibu Dewi Ariyanti selaku guru pengampu mata pelajaran biologi menjelaskan bahwa pembelajaran biologi secara daring di MA Salafiyah Wonoyoso berjalan kurang aktif. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti diskusi. Ketika diberikan tugas, beberapa siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan sebagian tidak, bahkan masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Dalam memberikan tugas, biasanya guru akan memberi tugas untuk dikerjakan secara individu maupun kelompok.

Kendala yang sering dihadapi siswa saat pembelajaran daring adalah keterbatasan sinyal dan kuota internet, sedangkan menurut guru kendala yang terjadi pada saat mengajar dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa. Hal ini menjadikannya sebagai salah satu kendala yang dialami oleh guru karena siswa jarang merespon atau kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Untuk menarik siswa agar lebih bersemangat dalam pembelajaran, guru biasanya akan mengajak siswa menonton video animasi yang berkaitan dengan materi.

d. MA-PK Ma'arif 1 Kebumen

Ibu Dyah Purwanti selaku guru pengampu mata pelajaran biologi menjelaskan bahwa pembelajaran biologi secara daring di MA-PK Ma'arif 1 Kebumen berjalan cukup aktif. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa cukup aktif dalam berdiskusi. Ketika diberikan tugas, sebagian siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan sebagian tidak, bahkan masih terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Dalam memberikan tugas, biasanya guru akan memberi tugas untuk dikerjakan secara individu. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai tugas individu daripada tugas kelompok.

Kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran daring berlangsung yaitu keterbatasan sinyal, kuota internet, dan

kurangnya dukungan dari keluarga. Dengan adanya kendala ini, terkadang siswa lebih memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran karena kurangnya perhatian dari orang tua. Untuk meningkatkan semangat belajar siswa, sebelum pembelajaran guru akan memberikan video motivasi agar siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran biologi secara daring.

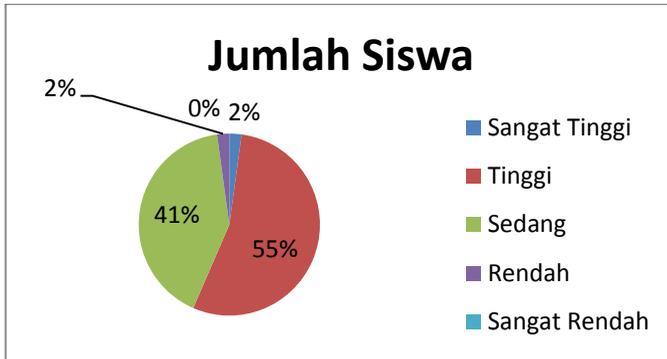
2. Hasil Penelitian Kuantitatif

Hasil penelitian kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI MA pada pembelajaran biologi secara daring di Kecamatan Kebumen. Motivasi belajar yang dimaksud yaitu terkait dengan ketekunan, keuletan, kemandirian, dan keberanian siswa dalam berpendapat.

a. MA Negeri 1 Kebumen

Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa pada Tiap Kategori di MA Negeri 1 Kebumen

No.	Kategori	Jumlah Siswa
1	Sangat Tinggi	1
2	Tinggi	25
3	Sedang	19
4	Rendah	1
5	Sangat Rendah	0
Jumlah		46



Gambar 4.1 Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi secara Daring di MA Negeri 1 Kebumen

Tabel 4.4 Analisis Motivasi Tiap Indikator di MA Negeri 1 Kebumen

No.	Indikator	Persentase	Keterangan
1	Tekun menghadapi tugas	76,9%	Motivasi Tinggi
2	Ulet menghadapi kesulitan	66,6%	Motivasi Sedang
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	70,4%	Motivasi Tinggi
4	Lebih senang bekerja mandiri	73,9%	Motivasi Tinggi
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	62,6%	Motivasi Sedang
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	75%	Motivasi Tinggi
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	63,3%	Motivasi Sedang

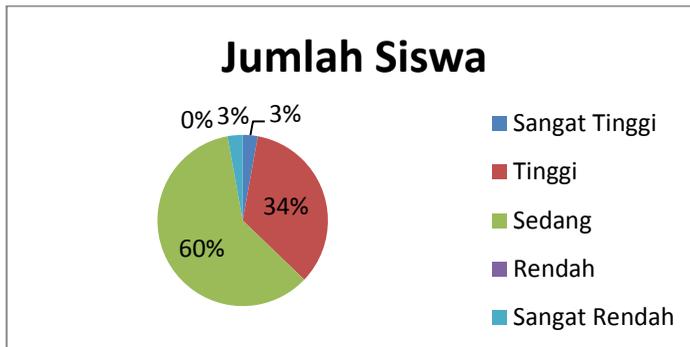
8	Senang memecahkan masalah soal-soal	67,4%	Motivasi Sedang
---	-------------------------------------	-------	-----------------

Persentase rata-rata motivasi belajar yaitu 69,3%. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada dalam kategori **tinggi** karena berada pada interval $69\% \leq p < 85\%$.

b. MA Negeri 2 Kebumen

Tabel 4.5 Data Jumlah Siswa pada Tiap Kategori MA Negeri 2 Kebumen

No.	Kategori	Jumlah Siswa
1	Sangat Tinggi	1
2	Tinggi	12
3	Sedang	21
4	Rendah	0
5	Sangat Rendah	1
Jumlah		35



Gambar 4.2 Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi secara Daring di MA Negeri 2 Kebumen

Tabel 4.6 Analisis Motivasi Tiap Indikator di MA Negeri 2 Kebumen

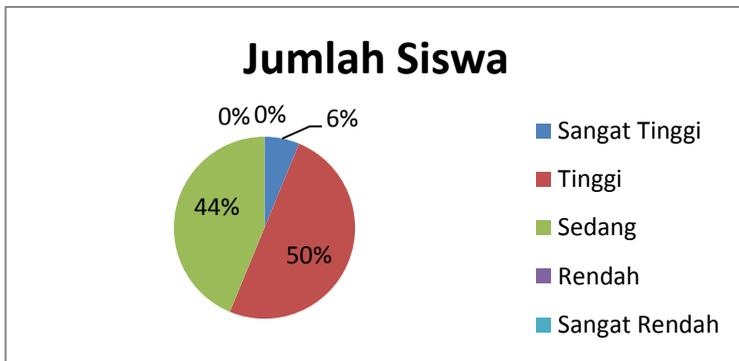
No.	Indikator	Persentase	Keterangan
1	Tekun menghadapi tugas	75%	Motivasi Tinggi
2	Ulet menghadapi kesulitan	64,6%	Motivasi Sedang
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	70,4%	Motivasi Tinggi
4	Lebih senang bekerja mandiri	73,7%	Motivasi Tinggi
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	53,9%	Motivasi Sedang
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	70,6%	Motivasi Tinggi
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	60%	Motivasi Sedang
8	Senang memecahkan masalah soal-soal	68%	Motivasi Sedang

Persentase rata-rata motivasi belajar yaitu 66,6%. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada dalam kategori **sedang** karena berada pada interval $53\% \leq p < 69\%$.

c. MA Salafiyah Wonoyoso

Tabel 4.7 Data Jumlah Siswa pada Tiap Kategori di MA Salafiyah Wonoyoso

No.	Kategori	Jumlah Siswa
1	Sangat Tinggi	1
2	Tinggi	7
3	Sedang	8
4	Rendah	0
5	Sangat Rendah	0
Jumlah		16



Gambar 4.3 Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi secara Daring di MA Salafiyah Wonoyoso

Tabel 4.8 Analisis Motivasi Tiap Indikator di MA Salafiyah Wonoyoso

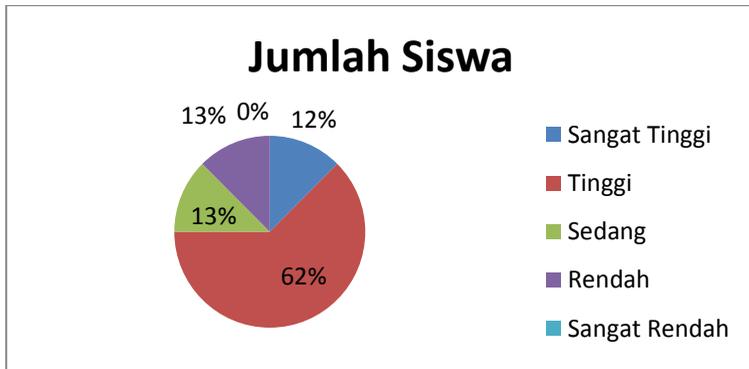
No.	Indikator	Persentase	Keterangan
1	Tekun menghadapi tugas	73,3%	Motivasi Tinggi
2	Ulet menghadapi kesulitan	63,3%	Motivasi Sedang
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	72,8%	Motivasi Tinggi
4	Lebih senang bekerja mandiri	75%	Motivasi Tinggi
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	68,3%	Motivasi Sedang
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	76,9%	Motivasi Tinggi
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	69,4%	Motivasi Tinggi
8	Senang memecahkan masalah soal-soal	74,4%	Motivasi Tinggi

Persentase rata-rata motivasi belajar yaitu 71,1%. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada dalam kategori **tinggi** karena berada pada interval $69\% \leq p < 85\%$.

d. MA-PK Ma'arif 1 Kebumen

Tabel 4.9 Data Jumlah Siswa pada Tiap Kategori di MA-PK Ma'arif 1 Kebumen

No.	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Sangat Tinggi	1
2	Tinggi	5
3	Sedang	1
4	Rendah	1
5	Sangat Rendah	0
Jumlah		8



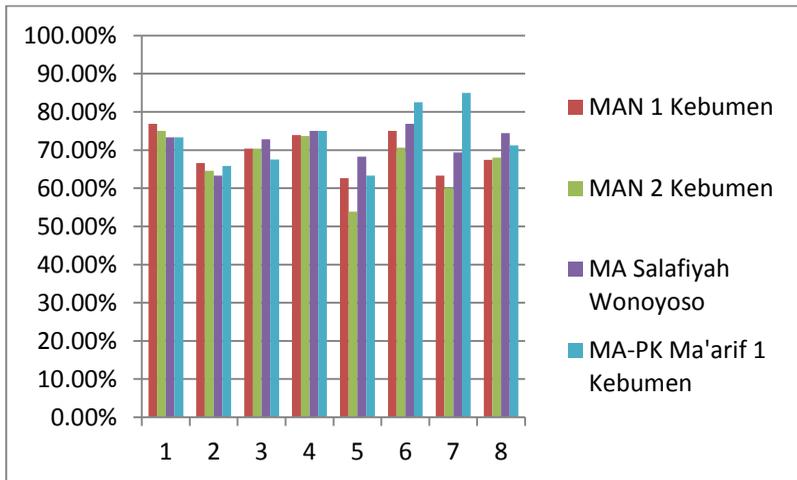
Gambar 4.4 Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi secara Daring di MA-PK Ma'arif 1 Kebumen

Tabel 4.10 Analisis Motivasi Tiap Indikator di MA-PK Ma'arif 1 Kebumen

No.	Indikator	Persentase	Keterangan
1	Tekun menghadapi tugas	73,3%	Motivasi Tinggi
2	Ulet menghadapi kesulitan	65,8%	Motivasi Sedang
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	67,5%	Motivasi Sedang
4	Lebih senang bekerja mandiri	75%	Motivasi Tinggi
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	63,3%	Motivasi Sedang
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	82,5%	Motivasi Tinggi
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	85%	Motivasi Tinggi
8	Senang memecahkan masalah soal-soal	71,2%	Motivasi Tinggi

Persentase rata-rata motivasi belajar yaitu 71,5%. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada dalam kategori **tinggi** karena berada pada interval $69\% \leq p < 85\%$.

Perbandingan persentase motivasi belajar siswa pada tiap indikator



Gambar 4.5 perbandingan persentase motivasi belajar siswa pada tiap indikator

Tabel 4.11 Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Madrasah Aliyah	Rata-rata Nilai PAS
1	MA Negeri 1 Kebumen	85
2	MA Negeri 2 Kebumen	60
3	MA Salafiyah Wonoyoso	73
4	MA-PK Ma'arif 1 Kebumen	83

C. Pembahasan

1. MA Negeri 1 Kebumen

Berdasarkan hasil penelitian di MA Negeri 1 Kebumen tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi secara daring, diperoleh data motivasi belajar siswa

mempunyai nilai rata-rata 69,3%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI MIPA pada pembelajaran biologi secara daring termasuk dalam kategori tinggi. Motivasi belajar siswa yang tinggi dibuktikan dengan hasil belajar siswa dalam mengikuti Penilaian Akhir Semester (PAS) yang mana nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran biologi adalah 85. Selain itu, hasil persentase ini juga sejalan dengan pendapat ibu Yuniasih selaku guru biologi bahwa saat pembelajaran situasi kelas kondusif dan aktif. Dari 46 siswa, terdapat 1 siswa memiliki motivasi sangat tinggi, 25 siswa memiliki motivasi tinggi, 19 siswa memiliki motivasi sedang, dan 1 siswa memiliki motivasi rendah.

Adapun total skor jawaban siswa pada tiap indikator yaitu: Indikator pertama, tekun menghadapi tugas. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 76,9% yang berarti siswa memiliki motivasi tinggi pada indikator ini. Berdasarkan wawancara dengan ibu Yuniasih, siswa memang mengumpulkan seluruh tugas yang diberikan oleh guru dan sebagian besar siswa mengumpulkan tugas tersebut dengan tepat waktu meskipun masih terdapat siswa yang telat mengumpulkan tugas.

Kedua, ulet menghadapi kesulitan. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 66,6% yang berarti siswa memiliki motivasi sedang pada indikator ini. Beberapa siswa

memang mengeluh jika diberikan tugas yang banyak dan sulit. Meskipun demikian siswa tetap aktif bertanya ketika mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

Ketiga, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 70,1% yang berarti siswa memiliki motivasi tinggi pada indikator ini. Sama halnya menurut pendapat ibu Yuniasih bahwa siswa memiliki motivasi tinggi yang mana dapat dilihat ketika siswa diberikan pertanyaan oleh guru siswa aktif menjawab dan siswa juga dapat mengaitkan materi biologi dengan kejadian di kehidupan sehari-hari.

Keempat, lebih senang bekerja mandiri. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 73,9% yang berarti siswa memiliki motivasi tinggi pada indikator ini. Sebagian besar siswa memang lebih senang jika diberikan tugas untuk dikerjakan secara mandiri daripada harus berkelompok.

Kelima, cepat bosan pada tugas-tugas rutin. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 62,6% yang berarti siswa memiliki motivasi sedang pada indikator ini. Masih sedikit siswa yang menyukai tugas menantang, sedangkan sebagian besar siswa menyukai tugas yang biasa-biasa saja.

Keenam, dapat mempertahankan pendapatnya. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 75% yang

berarti siswa memiliki motivasi tinggi pada indikator ini. Saat berdiskusi di kelas, siswa aktif memberikan pendapatnya.

Ketujuh, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 63,3% yang berarti siswa memiliki motivasi sedang pada indikator ini. Sebagian siswa senantiasa yakin dengan jawabannya sendiri dibandingkan harus melihat jawaban teman akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang kurang yakin dengan jawabannya sendiri.

Kedelapan, senang memecahkan masalah soal-soal. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 67,4% yang berarti siswa memiliki motivasi sedang pada indikator ini. Sebagian siswa senang memecahkan soal-soal biologi akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang memang kurang senang berlatih soal-soal.

2. MA Negeri 2 Kebumen

Berdasarkan hasil penelitian di MA Negeri 2 Kebumen tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi secara daring, diperoleh data motivasi belajar siswa mempunyai nilai rata-rata 66,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI MIPA pada pembelajaran biologi secara daring termasuk dalam kategori sedang. Motivasi yang sedang ini didukung dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam mengikuti Penilaian Akhir

Semester (PAS) mata pelajaran biologi yang masih perlu ditingkatkan. Rata-rata nilai PAS siswa 60 yang berarti siswa harus lebih meningkatkan motivasi belajarnya. Selain itu, hasil persentase angket ini sesuai dengan pendapat ibu Dati selaku guru biologi bahwa situasi kelas cukup aktif saat pembelajaran. Siswa yang pada dasarnya memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi akan aktif saat mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang motivasi belajarnya kurang cenderung memilih untuk memperhatikan materi saja dibandingkan berdiskusi. Dari 35 siswa, terdapat 1 siswa memiliki motivasi sangat tinggi, 12 siswa memiliki motivasi tinggi, 21 siswa memiliki motivasi sedang, dan 1 siswa memiliki motivasi sangat rendah.

Adapun total skor jawaban siswa pada tiap indikator yaitu: Indikator pertama, tekun menghadapi tugas. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 75% yang berarti siswa memiliki motivasi tinggi pada indikator ini. Berdasarkan wawancara dengan ibu Kartina Dati, siswa mengumpulkan seluruh tugas yang diberikan oleh guru, tetapi hanya 70% dari mereka yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Untuk memberikan penghargaan pada siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, guru akan memberikan nilai tambahan agar siswa menjadi lebih semangat dan disiplin dalam mengumpulkan tugas.

Kedua, ulet menghadapi kesulitan. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 64,6% yang berarti siswa memiliki motivasi sedang pada indikator ini. Beberapa siswa sering mengeluh ketika diberikan tugas sehingga guru pada beberapa pertemuan terkadang tidak memberikan tugas, akan tetapi siswa tetap harus mencari maupun membaca kembali materi yang telah disampaikan.

Ketiga, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 70,4% yang berarti siswa memiliki motivasi tinggi pada indikator ini. Pada saat pembelajaran, guru menggunakan platform *Google Meet*. Tujuan penggunaan *platform* ini adalah agar guru dapat memantau siswa melalui kamera. Dengan demikian, guru dapat melihat aktivitas yang siswa lakukan ketika mengikuti pembelajaran. Ketika memasuki sesi tanya jawab, guru dapat menilai siswa yang benar-benar aktif dan menyimak saat pembelajaran dengan siswa yang hanya menyimak saja. Menurut guru keaktifan siswa tergantung pada motivasi setiap siswa. Setiap siswa memiliki keaktifan yang berbeda-beda. Ketika guru mengajar di kelas XI MIPA 1 dan 2 yang mana keduanya merupakan kelas unggulan, sebagian besar siswa aktif saat mengikuti pembelajaran. Akan tetapi di kelas lain, jumlah siswa yang aktif saat diajar lebih sedikit. Meski demikian, sebagian besar

siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran biologi yang telah disampaikan oleh guru dengan kehidupan sehari-hari.

Keempat, lebih senang bekerja mandiri. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 73,7% yang berarti siswa memiliki motivasi tinggi pada indikator ini. Selain bekerja secara mandiri, siswa juga senang bekerja secara kelompok. Menurut guru, dimasa pandemi seperti ini banyak siswa yang mengalami kejenuhan. Oleh sebab itu, agar siswa lebih bersemangat, terkadang guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok. Biasanya guru memberikan tugas ini ketika sampai pada materi yang berkaitan dengan praktikum. Ketika diberikan tugas ini, siswa menjadi lebih bersemangat karena dapat berjumpa dengan teman-temannya. Guru membagikan kelompok berdasarkan jarak rumah siswa dengan teman yang terdekat sehingga siswa tidak perlu pergi jauh-jauh.

Kelima, cepat bosan pada tugas-tugas rutin. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 53,9% yang berarti siswa memiliki motivasi sedang pada indikator ini. Pada saat diberikan tugas, sebagian besar siswa memang lebih menyukai tugas yang biasa-biasa saja dan siswa juga merasa bosan jika setiap pertemuan diberikan tugas oleh guru.

Keenam, dapat mempertahankan pendapatnya. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 70,6% yang berarti siswa memiliki motivasi tinggi pada indikator ini. Meskipun banyak kendala yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, dan sebagian siswa hanya menyimak materi yang disampaikan oleh guru akan tetapi ketika sedang berdiskusi di kelas masih banyak yang memilih untuk menyimak dan menyampaikan pendapatnya saat berdiskusi

Ketujuh, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 60% yang berarti siswa memiliki motivasi sedang pada indikator ini. Meskipun sebagian siswa tidak ikut berpendapat saat berdiskusi, tetapi siswa memiliki kepercayaan yang cukup tinggi terhadap jawabannya. Siswa lebih merasa yakin dengan jawabannya sendiri dibandingkan melihat jawaban teman. Ketika ulangan berlangsung maupun diberikan tugas, siswa lebih percaya dengan jawabannya sendiri meskipun berbeda dengan jawaban temannya

Kedelapan, senang memecahkan masalah soal-soal. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 68% yang berarti siswa memiliki motivasi sedang pada indikator ini. Berdasarkan respon siswa saat diberikan tugas sulit oleh guru, masih terdapat beberapa siswa terkadang mengeluh. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran biologi secara daring,

siswa memang lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain karena adanya kendala, kurangnya motivasi dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain menyebabkan siswa kurang termotivasi saat mengikuti pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru sulit diterima dan dipahami oleh siswa.

3. MA Salafiyah Wonoyoso

Berdasarkan hasil penelitian di MA Salafiyah Wonoyoso tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi secara daring, diperoleh data motivasi belajar siswa mempunyai nilai rata-rata 71,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI MIPA pada pembelajaran biologi secara daring termasuk dalam kategori tinggi. Motivasi tinggi ini cukup sejalan dengan hasil belajar siswa dalam mengikuti Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan nilai rata-rata 73 yang mana siswa perlu meningkatkan hasil belajarnya. Hasil persentase ini bertolak belakang dengan pendapat yang diberikan oleh ibu Dewi selaku guru biologi. Menurut ibu Dewi, pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dan kurang merespon guru saat menyampaikan materi. Akan tetapi memang tidak semua siswa demikian. Dari 16 siswa, terdapat 1 siswa memiliki motivasi sangat tinggi, 7 siswa memiliki motivasi tinggi, dan 8 siswa memiliki motivasi sedang.

Adapun total skor jawaban siswa pada tiap indikator yaitu: Indikator pertama, tekun menghadapi tugas. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 73,3% yang berarti siswa memiliki motivasi tinggi pada indikator ini. Meskipun rata-rata memiliki motivasi yang tinggi pada indikator ini, akan tetapi tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini dilihat dari tanggungjawab siswa ketika diberikan tugas oleh guru. Berdasarkan wawancara dengan ibu Dewi Ariyanti, tidak semua siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu bahkan masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas sampai batas waktu yang telah ditentukan.

Kedua, ulet menghadapi kesulitan. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 63,3% yang berarti siswa memiliki motivasi sedang pada indikator ini. Motivasi yang sedang ini dapat dilihat ketika siswa diberikan tugas yang sulit. Ketika diberikan tugas tersebut beberapa siswa akan menanyakan atau meminta dijelaskan kembali oleh guru.

Ketiga, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 72,8% yang berarti siswa memiliki motivasi tinggi pada indikator ini. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa memang mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Ketika diberikan tugas oleh guru, siswa

menuruti tanpa mengeluhkan adanya tugas yang sulit. Selain itu, di kelas siswa juga cukup aktif pada saat sesi tanya jawab.

Keempat, lebih senang bekerja mandiri. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 75% yang berarti siswa memiliki motivasi tinggi pada indikator ini. Selain bekerja secara mandiri, siswa juga senang bekerja secara kelompok. Siswa menuruti semua tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas untuk dikerjakan secara mandiri maupun berkelompok.

Kelima, cepat bosan pada tugas-tugas rutin. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 68,3% yang berarti siswa memiliki motivasi sedang pada indikator ini. Sebagian siswa memang lebih menyukai tugas-tugas yang biasa saja daripada harus mengerjakan tugas yang sulit.

Keenam, dapat mempertahankan pendapatnya. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 76,9% yang berarti siswa memiliki motivasi tinggi pada indikator ini. Meskipun pada beberapa indikator siswa memiliki motivasi sedang, akan tetapi siswa cukup aktif ketika berdiskusi. Siswa akan memberikan pendapatnya serta mempertahankan pendapatnya yang sekiranya benar.

Ketujuh, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 69,4% yang berarti siswa memiliki motivasi tinggi pada indikator ini. Selain dapat mempertahankan pendapatnya, siswa juga lebih

percaya dengan ha-hal atau jawaban yang menurutnya benar. Siswa lebih percaya dengan jawabannya sendiri sehingga siswa tidak mudah terhasut oleh jawaban teman.

Kedelapan, senang memecahkan masalah soal-soal. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 74,4% yang berarti siswa memiliki motivasi tinggi pada indikator ini. Berdasarkan respon siswa saat diberikan tugas sulit oleh guru, sebagian besar siswa mengikuti perintah ketika diberikan tugas oleh guru. Dengan diberikan tugas-tugas, siswa menjadi lebih sering berlatih sehingga kemampuan siswa akan terasah dan siswa memiliki wawasan yang luas. Akan tetapi masih terdapat siswa yang sulit diberikan arahan oleh guru bahkan beberapa ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

4. MA-PK Ma'arif 1 Kebumen

Berdasarkan hasil penelitian di MA-PK Ma'arif 1 Kebumen tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi secara daring, diperoleh data motivasi belajar siswa mempunyai nilai rata-rata 71,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI MIPA pada pembelajaran biologi secara daring termasuk dalam kategori tinggi. Motivasi yang tinggi ini didukung dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa dalam mengikuti Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan nilai 83. Hasil persentase ini juga sejalan

dengan pendapat ibu Dyah selaku guru biologi bahwa meskipun masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, akan tetapi siswa yang hadir tetap mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh sehingga situasi kelas saat pembelajaran daring berjalan cukup aktif. Dari 8 siswa, terdapat 1 siswa memiliki motivasi sangat tinggi, 5 siswa memiliki motivasi tinggi, 1 siswa memiliki motivasi sedang, dan 1 siswa memiliki motivasi rendah.

Adapun total skor jawaban siswa pada tiap indikator yaitu: Indikator pertama, tekun menghadapi tugas. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 73,3% yang berarti siswa memiliki motivasi tinggi pada indikator ini. Meskipun rata-rata memiliki motivasi yang tinggi pada indikator ini, akan tetapi tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi. Sama halnya dengan siswa di MA Salafiyah Wonoyoso, berdasarkan wawancara dengan ibu Dyah Purwanti, tidak semua siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu bahkan masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas sampai batas waktu yang telah ditentukan.

Kedua, ulet menghadapi kesulitan. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 65,8% yang berarti siswa memiliki motivasi sedang pada indikator ini. Motivasi yang sedang ini dapat dilihat ketika siswa diberikan tugas yang

sulit. Ketika diberikan tugas yang sulit, siswa tetap bersedia mengerjakan meskipun beberapa ada yang bahkan tidak mengerjakan tugas tersebut.

Ketiga, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 67,5% yang berarti siswa memiliki motivasi sedang pada indikator ini. Pada indikator ini, sebagian siswa memang merasa bosan ketika diberikan tugas pada tiap pertemuan. Selain itu, adanya kendala pada pembelajaran daring juga menyebabkan siswa kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran maupun saat diberikan tugas.

Keempat, lebih senang bekerja mandiri. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 75% yang berarti siswa memiliki motivasi tinggi pada indikator ini. Sebagian besar siswa memang lebih senang ketika diberikan tugas untuk dikerjakan secara mandiri daripada harus berkelompok. Selain karena jarak antar rumah siswa berjauhan, terdapat siswa yang memang sulit diajak bekerja sama sehingga sebagian besar siswa lebih menyukai tugas mandiri.

Kelima, cepat bosan pada tugas-tugas rutin. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 63,3% yang berarti siswa memiliki motivasi sedang pada indikator ini. Tugas-tugas yang rutin menyebabkan siswa menjadi cepat bosan. Akan tetapi, ketika diberikan tugas rutin tetapi tugas

tersebut mudah, siswa lebih menyukai daripada diberikan tugas yang sulit.

Keenam, dapat mempertahankan pendapatnya. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 82,5% yang berarti siswa memiliki motivasi tinggi pada indikator ini. Meskipun terkadang siswa kurang bersemangat saat pembelajaran, akan tetapi siswa dapat memberikan dan mempertahankan pendapatnya saat berdiskusi.

Ketujuh, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 85% yang berarti siswa memiliki motivasi sangat tinggi pada indikator ini. Selain dapat mempertahankan pendapatnya, siswa juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada tiap jawabannya. Siswa tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang lebih percaya dengan jawabannya sendiri ketika mengerjakan tugas atau pada saat ulangan.

Kedelapan, senang memecahkan masalah soal-soal. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 71,2% yang berarti siswa memiliki motivasi tinggi pada indikator ini. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas, pada indikator ini motivasi belajar siswa memiliki kategori tinggi. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, mereka senang berlatih soal-soal,

mulai dari soal yang mudah sampai soal sulit. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki wawasan yang luas terlebih pada siswa yang memang menyukai mata pelajaran biologi. Biasanya guru akan membimbing dan memberikan pengarahan kepada siswa tersebut agar nantinya dapat mengikuti kompetisi sains.

5. Rata-rata Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa kelas XI MA pada pembelajaran biologi secara daring di Kecamatan Kebumen memiliki kategori tinggi dengan persentase 69,6%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI MA di Kecamatan Kebumen sudah memiliki motivasi belajar, akan tetapi belum maksimal dikarenakan adanya kendala-kendala yang siswa alami selama kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Febrianti (2020) yang mana hasil dari penelitiannya menyebutkan bahwa dampak Covid-19 mempengaruhi motivasi belajar siswa maupun mahasiswa, selama pandemi ini motivasi belajar sangat menurun.

Siswa kelas XI MA di Kecamatan Kebumen memiliki motivasi belajar yang baik meskipun dalam masa pandemi. Faktor-faktor tingginya motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator sebagaimana dipaparkan oleh

Sardiman (2012) diantaranya yaitu: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; dan (8) senang memecahkan masalah soal-soal.

Pertama, tekun menghadapi tugas. Persentase hasil jawaban siswa kelas XI MA di Kecamatan Kebumen pada indikator ini adalah 74,6% yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada indikator ini memiliki kategori tinggi. Motivasi yang tinggi ini dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas. Sebagian besar siswa memang mengerjakan tugas biologi yang diberikan oleh guru, berusaha mengumpulkan tugas dengan tepat waktu meskipun mengalami kendala, dan berusaha mengerjakan tugas pada hari guru memberikan tugas tersebut.

Pada saat pembelajaran biologi secara daring berlangsung, memang banyak siswa yang mengalami kendala, mulai dari kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi yang masih minim, ketersediaan sinyal, dan keterbatasan kuota internet. Hal ini sama halnya dengan penelitian Wisacita (2020) bahwa tantangan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran biologi secara daring yaitu

berubahnya proses pembelajaran yang biasa tatap muka semua menjadi pembelajaran *online* dan munculnya beberapa permasalahan mulai dari sarana prasarana, sinyal, kurang memahami teknologi, dan adaptasi mengenai pembelajaran biologi secara *online*.

Kedua, ulet menghadapi kesulitan. Persentase hasil jawaban siswa kelas XI MA di Kecamatan Kebumen pada indikator ini adalah 65,1%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada indikator ini memiliki kategori sedang. Motivasi yang sedang dikarenakan masih terdapat sebagian siswa yang tidak menyukai tugas-tugas yang sulit. Beberapa dari mereka pun terkadang mengeluh jika diberi banyak tugas. Meskipun demikian, siswa tidak putus asa ketika secara tiba-tiba mengalami kendala saat pembelajaran daring. Mereka tetap berusaha mengikuti pembelajaran meskipun mengalami kendala. Sebagian siswa juga tetap senang ketika diberikan tugas yang sulit dan banyak walaupun banyak kendala yang mereka hadapi pada saat mengerjakan maupun mengumpulkan tugas. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang aktif bertanya ketika diberikan pertanyaan yang tidak mereka ketahui jawabannya dan beberapa siswa terkadang meminta tambahan waktu pengumpulan tugas karena adanya kendala.

Ketiga, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Persentase hasil jawaban siswa kelas XI MA di Kecamatan Kebumen pada indikator ini adalah 70,3%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki kategori tinggi. Pada indikator ini, sebagian besar siswa memang merasa bosan ketika diberikan tugas pada tiap pertemuan, akan tetapi banyak siswa yang tetap mengerjakan tugas tersebut meskipun masih terdapat beberapa yang memilih tidak mengerjakan. Selain itu, sebagian besar siswa juga dapat mengaitkan materi yang disampaikan oleh guru dengan kejadian dikehidupan sehari-hari.

Keempat, lebih senang bekerja mandiri. Persentase hasil jawaban siswa kelas XI MA di Kecamatan Kebumen pada indikator ini adalah 74,4%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada indikator ini memiliki kategori tinggi. Sebagian besar siswa lebih senang ketika diberikan tugas untuk dikerjakan secara mandiri daripada harus berkelompok. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang berasal dari luar Kecamatan Kebumen, bahkan beberapa ada yang berasal dari luar kabupaten, sehingga siswa sulit untuk melakukan diskusi secara langsung dan apabila diskusi dilakukan secara *online* terdapat siswa yang terkadang susah dihubungi. Oleh sebab itu, sebagian besar siswa lebih senang untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian Firman dan Rahayu (2020) bahwa pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19* memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar.

Kelima, cepat bosan pada tugas-tugas rutin. Persentase hasil jawaban siswa kelas XI MA di Kecamatan Kebumen pada indikator ini adalah 62% yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki kategori sedang. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa lebih senang ketika diberikan tugas-tugas yang mudah daripada tugas yang sulit dan menantang.

Keenam, dapat mempertahankan pendapatnya. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 76,2% yang berarti siswa memiliki motivasi tinggi. Sebagian besar siswa kelas XI MA di Kecamatan Kebumen dapat menyampaikan sekaligus mempertahankan pendapatnya ketika berdiskusi. Dengan turut aktif dalam berdiskusi, guru akan memberikan nilai tambahan pada siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat dan situasi kelas menjadi aktif. Hal ini sesuai dengan teori mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar di sekolah menurut Sardiman (2012), diantaranya yaitu: (1) memberi angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya; (2) memberikan hadiah/penghargaan; (3) kompetisi persaingan; (4)

menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan; (5) memberi ulangan; (6) memperlihatkan hasil belajar; (7) memberikan pujian; dan (8) memberikan hukuman secara tepat dan bijaksana.

Ketujuh, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 69,4% yang berarti siswa memiliki motivasi tinggi. Selain dapat mempertahankan pendapatnya, sebagian besar siswa juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat menjawab pertanyaan. Mereka lebih mempercayai kemampuan diri mereka daripada harus melihat jawaban orang lain.

Kedelapan, senang memecahkan masalah soal-soal. Hasil jawaban siswa memiliki persentase total skor 70,2% yang berarti siswa memiliki motivasi tinggi. Meskipun banyak siswa yang lebih menyukai tugas mudah daripada sulit, masih terdapat beberapa siswa yang senang memecahkan masalah soal-soal yang sulit agar wawasan mereka luas dan mereka mengerjakan soal-soal tersebut sesuai dengan kemampuannya tanpa melihat jawaban orang lain.

Berdasarkan persentase rata-rata motivasi belajar siswa kelas XI MA di Kecamatan Kebumen, motivasi belajar siswa dari yang tertinggi adalah: (1) MA-PK Ma'arif 1 Kebumen; (2) MA Salafiyah Wonoyoso; (3) MA Negeri 1

Kebumen; dan (4) MA Negeri 2 Kebumen. Tinggi rendahnya motivasi belajar pada tiap MA dapat dipengaruhi oleh keinginan berhasil siswa yang tinggi, selain itu jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Di MA-PK Ma'arif 1 Kebumen dan MA Salafiyah Wonoyoso jumlah kelas MIPA tiap angkatan hanya terdiri dari 1 kelas dengan jumlah siswa yang sedikit (kurang dari 20 siswa). Lain halnya di MA Negeri 1 Kebumen dan MA Negeri 2 Kebumen jumlah kelas MIPA tiap angkatan lebih dari 3 kelas dengan masing-masing kelas memiliki lebih dari 20 siswa.

Tabel 4.12 Analisis Motivasi Tiap Indikator

No.	Indikator	Persentase	Keterangan
1	Tekun menghadapi tugas	74,6%	Motivasi Tinggi
2	Ulet menghadapi kesulitan	65,1%	Motivasi Sedang
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	70,3%	Motivasi Tinggi
4	Lebih senang bekerja mandiri	74,4%	Motivasi Tinggi
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	62%	Motivasi Sedang
6	Dapat	76,2%	Motivasi Tinggi

	mempertahankan pendapatnya		
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	69,4%	Motivasi Tinggi
8	Senang memecahkan masalah soal-soal	70,2%	Motivasi Tinggi

Persentase indikator motivasi belajar dari yang paling tinggi adalah; (1) indikator keenam, dapat mempertahankan pendapatnya dengan hasil rata-rata 76,2%; (2) indikator pertama, tekun menghadapi tugas dengan hasil rata-rata 74,6%; (3) indikator keempat, lebih senang bekerja mandiri dengan hasil rata-rata 74,4%; (4) indikator ketiga, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dengan hasil rata-rata 70,3%; (5) indikator kedelapan, senang memecahkan masalah soal-soal dengan hasil rata-rata 70,2%. Sebagian besar siswa senang berlatih soal-soal biologi yang sulit untuk menambah wawasan siswa dan ketika dihadapkan dengan tugas yang sulit siswa lebih memilih memecahkan soal sendiri daripada harus melihat jawaban teman; (6) indikator ketujuh, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dengan hasil rata-rata 69,4%; (7) indikator kedua, ulet menghadapi kesulitan dengan hasil rata-rata 65,1%; (8)

indikator kelima, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin dengan hasil rata-rata 62%.

Berdasarkan indikator penilaian motivasi belajar, hanya indikator kedua (ulet menghadapi kesulitan) dan indikator kelima (cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin) yang berada pada kategori motivasi sedang, sedangkan indikator lainnya berada pada kategori motivasi tinggi. Meskipun rata-rata motivasi belajar siswa tinggi, masih terdapat siswa yang memiliki motivasi rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat menyebabkan hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Oleh sebab itu, siswa perlu meningkatkan motivasi belajarnya agar memperoleh hasil sesuai yang diinginkan. Hasil belajar akan menjadi optimal jika terdapat motivasi belajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa (Bakar, 2014). Menurut Andriani dan Rasto (2019), motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Rendahnya motivasi belajar pada beberapa siswa kelas XI MA di Kecamatan Kebumen dikarenakan adanya kendala serta kurangnya dukungan dari orang sekitar. Di Kecamatan Kebumen, masih terdapat beberapa orang tua siswa yang

kurang memberikan dukungan kepada siswa. Misalnya, ketika siswa kehabisan kuota internet, beberapa orang tua memasrahkan semuanya kepada siswa, sehingga beberapa siswa memilih tidak mengikuti pembelajaran bahkan tidak mengumpulkan tugas. Hal ini dapat menyebabkan siswa malas belajar dan berusaha, sehingga motivasi belajarnya rendah. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Febrianti (2020) bahwa dukungan terbaik yang bisa diberikan agar motivasi belajar tetapi seimbang adalah dukungan dari lingkungan sosial maupun dukungan dari orang tua.

Selain peran dari orang tua siswa, guru juga dapat memberikan bimbingan agar dapat meningkatkan semangat belajar atau motivasi belajar siswa. Beberapa guru biologi MA di Kecamatan Kebumen menyampaikan materi pembelajaran menggunakan video agar siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan dalam penelitian Suprihatin (2015), guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, beberapa upaya yang dapat dilakukan guru yaitu: (1) memperjelas tujuan yang ingin dicapai; (2) membangkitkan motivasi siswa; (3) ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar; (4) menggunakan variasi metode penyajian yang menarik; (5) memberikan pujian yang wajar setiap

keberhasilan siswa; (6) berikan penilaian; (7) berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa; dan (8) ciptakan persaingan dan kerjasama.

Dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar akan mendorong siswa lebih semangat dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga siswa menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan tidak hanya sekedar kewajiban. Hal ini dikarenakan motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar (Djamarah, 2011).

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang peneliti alami selama kegiatan penelitian meliputi:

1. Keterbatasan Metode

Pada penelitian ini, instrumen angket/kuesioner yang disebarkan kepada siswa hanya meneliti mengenai motivasi belajar siswa berdasarkan faktor intrinsik. Sedangkan, faktor ekstrinsik motivasi belajar siswa hanya sedikit yang diperoleh dari informasi yang diberikan oleh guru melalui wawancara. Hal ini dikarenakan luasnya bidang cakupan serta terdapat keterbatasan waktu dan sarana dalam penelitian.

2. Keterbatasan Waktu

Pembelajaran Jarak Jauh yang diterapkan saat ini menyebabkan keterbatasan waktu penelitian. Selama

kegiatan penelitian, peneliti sulit menentukan jadwal wawancara dengan guru yang bersangkutan karena adanya jadwal mengajar yang berubah dan guru yang mengajar dari rumah. Hal ini dapat peneliti atasi dengan melakukan wawancara *online* dengan guru yang mengajar dari rumah dan wawancara singkat pada guru yang memiliki banyak kesibukan, sehingga peneliti tetap memperoleh data yang dibutuhkan.

3. Keterbatasan Sarana

Dalam kegiatan pembelajaran daring, siswa memerlukan ketersediaan *smartphone*/laptop, kuota internet dan sinyal yang memadai. Akan tetapi, tidak semua kebutuhan siswa terpenuhi, terutama kuota dan sinyal. Selama kegiatan penelitian, banyak siswa yang tidak dapat membuka angket yang dibagikan oleh peneliti dikarenakan kuota yang dimiliki hanya dapat digunakan untuk *chatting*. Hal ini menyebabkan beberapa siswa tidak mengisi angket. Untuk meminimalisir jumlah siswa yang tidak mengisi angket, peneliti membagikan foto angket melalui *whatsapp* kepada beberapa siswa yang mengalami kendala mengisi angket melalui *google form*.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Motivasi belajar siswa kelas XI MA pada pembelajaran biologi secara daring di Kecamatan Kebumen memiliki kategori tinggi. Motivasi belajar siswa MA Negeri 1 Kebumen dikategorikan tinggi dengan rata-rata 69,3%. Motivasi belajar siswa MA Negeri 2 Kebumen dikategorikan sedang dengan rata-rata 66,6%. Motivasi belajar siswa MA Salafiyah Wonoyoso dikategorikan tinggi dengan rata-rata 71,1%. Motivasi belajar siswa MA-PK Ma'arif 1 Kebumen dikategorikan tinggi dengan rata-rata 71,5%. Motivasi belajar siswa kelas XI MA di Kecamatan Kebumen dikategorikan tinggi dengan rata-rata 69,6%, hal ini dilatarbelakangi oleh dorongan dari dalam diri siswa maupun dukungan dari orang disekitar siswa, sehingga rata-rata siswa memiliki keinginan berhasil yang tinggi meskipun masih terdapat siswa yang memiliki motivasi sedang bahkan rendah. Persentase motivasi belajar pada tiap indikator yaitu; (1) tekun menghadapi tugas 74,6%; (2) ulet menghadapi kesulitan 65,1%; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah 70,3%; (4) lebih senang bekerja mandiri 74,4%; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin 62%; (6) dapat mempertahankan pendapatnya 76,2%; (7) tidak mudah

melepaskan hal yang diyakini 69,4%; (8) senang memecahkan masalah soal-soal 70,2%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi secara daring dilatarbelakangi oleh dorongan dan keinginan berhasil dari dalam diri siswa. Siswa yang memperoleh dukungan dari orang-orang disekitar dan memiliki keinginan untuk berhasil yang tinggi maka motivasi belajarnya tinggi, sebaliknya siswa yang kurang memiliki dorongan dari dalam diri sendiri, dukungan dari orang-orang disekitar, dan tidak memiliki keinginan berhasil yang tinggi maka motivasi belajarnya rendah. Oleh karena itu, implikasi pada penelitian ini yaitu hendaknya orang tua serta guru dapat memberikan semangat dan motivasi kepada siswa. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran daring banyak kendala yang dialami oleh siswa dan siswa mudah mengalami kejenuhan, sehingga perlu adanya dorongan dan dukungan kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi saat mengikuti pembelajaran daring.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada siswa untuk meningkatkan belajarnya agar memperoleh hasil yang baik dan masukan kepada orang tua serta guru untuk memantau sekaligus memberikan dukungan maupun semangat kepada siswa agar siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi saat mengikuti pembelajaran daring.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak yang sekiranya dapat bermanfaat.

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan konsep penelitian ini dengan menambahkan variabel penelitian dan jumlah sampel yang diteliti, sehingga akan menemukan hasil penelitian yang berbeda dan keberagaman motivasi belajar yang berbeda-beda dengan hasil yang lebih akurat.
2. Bagi guru, agar dapat memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa khususnya siswa yang kurang memperoleh perhatian dari orang tua, karena pada pembelajaran daring kendala yang dialami siswa dapat menyebabkan siswa mudah jenuh dan tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rike dan Rasto. 2019. Motivasi Belajar sebagai Penentu Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 4(1): 80-86.
- Anggis, Eka Vasia. 2017. Penerapan Pembelajaran Biologi Model Problem Based Instruction Scientific untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Biologi and Pendidikan Biologi*. 2(1): 1-7.
- Arifin, H. N. 2020. Respon Siswa terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan. *Widya Balina*. 53(9): 1689-1699.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek IV*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Syaifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baber, H. 2020. Deteminants of Students Perceived Learning Outcome and Satisfaction in Online Learning during the Pandemic of Covid-19. *Journal of Education and E-Learning Research*. 7(3): 285-292.
- Bakar, Ramli. 2014. The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*. 4(6): 723.
- Cahyani, Adhetya. Listiana, Iin Diah dan Larasati. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1): 123-140

- Creswell, J. W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daud, Firdaus. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*. 19(2): 243-255.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1): 55-61.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrianti, Ella Puspita. 2020. Motivasi Belajar Menurun Imbas dari Covid-19
- Firman, F., dan Rahayu, S. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. 2(2): 81-89.
- Firmansyah, dkk. 2009. *Mudah dan Aktif Belajar Biologi*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Garnasih, Tuti. 2018. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran di Lingkungan Sekolah pada Materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X-MIA MAS Ar-Rosyidiyah. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*. 8(1): 48-53
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handhika, J., Fatmaryanti, S. D., Winarti., Budiarti, I. S., Khasanah, N., dan Viyanti. 2020. *Pembelajaran Sains di Era Akselerasi Digital*. Magetan: CV. AE Media Grafika.

- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Ismayani, A., Sari, Y., dan Zufadli Z. 2019. Penerapan Media Pembelajaran Kartu Kimia pada Materi Koloid Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Darussalam Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia* 4(4).
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., dan Panjaitan, E. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah, *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati*. 1-8.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Kurnianto, Bagus dan Rahmawati, Ravita Deasy. 2020. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi.
- Lee, J. X., Hathim, A., Azman, A., Ng, J. Y., and Shareela, N. A. 2020. Reflection of Connectivism in Medical Education Learning Motion During Covid-19.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Minarno, E. B. 2017. Integrasi Sains-Islam dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Biologi. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Industri*. 664-669
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murti, A. H. D., Arsal, A. F., dan Abd Muis. 2021. Analisis Belajar Siswa Aspek Motivasi Belajar dan Kondisi Kesehatan Fisik pada Pembelajaran Daring Mata

- Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 6 Makassar. *Jurnal Biologi Teaching and Learning*. 4(1). 35-43.
- Murtono. 2005. Pendidikan Sains dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2(2)
- Nasrah, A. Muafiah. 2020. Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 03(2): 207-213.
- Oktavianoro, R. I. 2019. Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., dan Nugroho, E. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains (SAINTEKS)*. 1(1): 56-60.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi.
- Rahardian, R. dan Ananda, A. 2012. *Mini Book Master Biologi SMA Kelas X, XI, dan XII*. Jakarta; PT Wahyu Media.
- Rantetampang, D., Ahmad, M. A., dan Wahira. 2020. Analisis Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring di SMA Pelita Rantepao. Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Ridwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6(2): 214-224.
- Salsabila, V. D., Mukti, T. S., Putri, F. R., dan Hasanah, S. N. J. 2020. Capaian Pembelajaran Daring Ditinjau dari Model

- dan Motivasi Belajar. *Faculty of Tarbiyah and Teaching Training UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. 5. 252-258.
- Sandjojo, Nidjo. 2011. *Metode Analisis Jalur (Path Analysis)*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, N., Widha, S., dan Sarwanto. 2018. Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 3(1): 17-32.
- Selvi, K. 2012. Motivating Factors in Online Course. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 2(2): 819-824.
- Sholeh. 2016. Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11). *Jurnal Al-Thariqah*. 1(2): 206-222.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Siyoto, S. dan Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sobron, A, N., dkk. 2019. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA: *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 1(2): 2.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O Neil, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Aghad, R. 2020. World Health Organization Declares Global Emergency: A Review of the 2019 Novel Coronavirus (COVID-19), *International Journal of Surgery*.
- Sudaryono. 2016. *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Sudjadi, Bagod. 2005. *Biologi Sains dalam Kehidupan*. Surabaya: Yudhistira.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharso. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 3(1): 73-82.
- Syahmina, Ifrah., Indayana Febriani Tanjung, dan Rohani. 2020. Efektivitas Pembelajaran Biologi pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Negeri Medan. *Jurnal Biolokus*. 3(2): 320.
- Thorne, K. 2003. *How to Integrate Online and Traditional Learning*. United States: Kogan Page.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wiersma, William. 1986. *Research Methods in education: an Introduction*. Massachussets: Allyn and Bacon, Inc.
- Winkel, W. S. dan M. M. Sri Hastuti. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abdi.
- Yaqin, M. A., Astuti, E. W., Anggraini, C. E., dan Hidayatullah, A. F. 2020. Integrasi Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Pembelajaran Saind (Biologi) Berdasarkan Pemikiran Ian G. Babour. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*. 6(1): 78-83.
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Angket Sebelum Uji Coba

No	Indikator	No item		Jumlah soal
		Positif	Negatif	
1	Tekun menghadapi tugas	1, 2	3	3
2	Ulet menghadapi kesulitan	5	4, 6	3
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	7, 9	8	3
4	Lebih senang bekerja mandiri	10, 11, 12		3
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	13, 14, 15		3
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	16, 17, 18		3
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	19, 20	21	3
8	Senang memecahkan masalah soal-soal	22, 23	24	3
Total				24

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Uji Coba

Respon den	No Pernyataan																								Sk or
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	5	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	5	2	3	3	3	2	3	73
2	5	5	4	4	5	2	3	4	4	5	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	89
3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	4	1	3	4	5	3	4	4	2	2	1	4	3	4	2	72
4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	1	68
5	4	3	4	1	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	5	1	3	2	2	3	3	69
6	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	82
7	5	5	5	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	87
8	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	1	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	96
9	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	5	3	4	3	4	3	1	82
10	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	3	4	2	4	5	5	4	99
11	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	5	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
12	5	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	5	4	3	84
13	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	101
14	4	4	4	2	5	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	87
15	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	83
16	4	5	2	1	4	3	5	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	80
17	4	4	5	2	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	4	2	5	5	1	5	2	5	5	96

18	5	5	5	2	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	2	10 0
19	4	5	5	4	4	5	4	4	5	2	2	4	2	2	4	5	4	5	5	4	4	4	4	2	5	94
20	4	4	4	2	4	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	73
21	4	4	3	3	4	3	4	2	5	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	78	
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	4	2	2	5	5	5	10 9	
23	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	78	
24	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	89	
25	5	4	3	4	4	3	3	4	5	5	1	5	2	2	3	5	5	3	4	2	3	4	3	5	87	
26	4	4	3	4	5	4	4	2	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	4	4	4	5	4	99	
27	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	2	4	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	10 2	
28	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	85	
29	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	92	
30	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	2	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	10 4	
rHitu ng	0. 6	0 .	0. 4	0. 0	0. 7	0. 5	0. 0	0. 5	0. 6	0. 5	0. 4	0. 7	0. 2	0. 3	0. 5	0. 5	0. 5									
	6	5	5	6	6	7	6	5	5	7	1	9	8	9	3	6	8	4	1	4	0	8	3	5		
	7	5	1	8	9	4	2	7	0	8	8	3	1	8	3	2	5	3	2	3	9	9	8	9		
	0	4	5	1	4	9	0	0	1	2	7	5	3	6	3	3	2	4	9	4	7	8	8	6		
	7	3	9	0	7	3	3	4	9	5	7	2	7	5		4	9	7	9	1	6	3				
	7	7	9	5	2	1	1	5	4	9	2				3					4						

Penarikan Kesimpulan		Kesimpulan
Nilai Cronbach Alpha	Nilai Koefisien r	
0,876	0.6	Reliabel

Lampiran 3. Kisi-kisi Angket Setelah Uji Coba

No	Indikator	No item		Jumlah soal
		Positif	Negatif	
1	Tekun menghadapi tugas	1, 2	3	3
2	Ulet menghadapi kesulitan	5	4, 6	3
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	7, 9, 10	8	4
4	Lebih senang bekerja mandiri	11		1
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	12, 13, 14		3
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	15, 16		2
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	17	18	2
8	Senang memecahkan masalah soal-soal	19	20	2
Total				20

Lampiran 4. Instrumen Angket Penelitian

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SECARA DARING

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tuliskan identitas Anda terlebih dahulu.
2. Perhatikan secara seksama setiap butir pernyataan yang ada.
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda.
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari lima opsi dengan memberi tanda *ceklist*.
5. Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi secara daring dan hasil pilihan Anda tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan.

Identitas :

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Asal Sekolah :

Opsi :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya mengerjakan seluruh tugas biologi yang					

	diberikan guru dengan sungguh-sungguh					
2.	Saya berusaha mengumpulkan tugas biologi dengan tepat waktu meskipun terkendala sinyal maupun kuota internet					
3.	Saya tidak mengerjakan tugas biologi di hari guru memberikan tugas tersebut					
4.	Saya merasa putus asa ketika secara tiba-tiba kehilangan sinyal atau kehabisan kuota saat pembelajaran biologi berlangsung					
5.	Ketika menemukan soal yang sulit, saya berusaha untuk tetap menyelesaikannya					
6.	Ketika mengalami kendala saat pembelajaran berlangsung, saya memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran tersebut					
7.	Saya dapat mengaitkan materi yang disampaikan guru dengan kejadian di kehidupan sehari-hari					
8.	Saya sering merasa bosan dalam menyelesaikan bermacam-macam					

	masalah biologi					
9.	Ketika mengalami kendala saat pembelajaran, saya berusaha meminta bantuan teman/saudara agar saya tetap dapat mengikuti pembelajaran tersebut					
10.	Kendala yang saya hadapi saat pembelajaran daring berlangsung tidak membuat saya patah semangat					
11.	Saya merasa lebih senang ketika diberi tugas untuk dikerjakan secara mandiri daripada berkelompok					
12.	Saya merasa bosan pada tugas-tugas yang kurang menantang					
13.	Saya lebih menyukai soal biologi yang menantang					
14.	Saya menyukai pembelajaran biologi dengan cara diskusi/tanya jawab					
15.	Saya dapat mempertahankan pendapat yang saya kemukakan dengan alasan yang logis					
16.	Dalam berkelompok, saya selalu memberikan pendapat saya					
17.	Saya akan					

	mempertahankan jawaban yang menurut saya benar					
18.	Ketika mengerjakan tugas maupun saat ulangan, saya sering merasa tidak yakin dengan jawaban saya					
19.	Saya senang berlatih soal-soal biologi yang sulit untuk menambah wawasan saya					
20.	Ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya lebih memilih untuk melihat jawaban teman daripada memecahkan masalah soal-soal sendiri					

Lampiran 5. Instrumen Wawancara

PERTANYAAN WAWANCARA MOTIVASI BELAJAR

Nama Guru :
Kelas yang Diampu :
Asal Sekolah :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa mengumpulkan semua tugas biologi yang diberikan guru ?	
2.	Apakah siswa mengumpulkan semua tugas biologi dengan tepat waktu ?	
3.	Bagaimana respon siswa di kelas saat diberikan banyak tugas ataupun tugas yang sulit ?	
4.	Bagaimana respon siswa ketika memasuki sesi tanya jawab saat pembelajaran berlangsung ?	
5.	Bagaimana respon siswa ketika diberi tugas untuk dikerjakan secara mandiri maupun berkelompok ?	
6.	Bagaimana kondisi kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?	
7.	Ketika pembelajaran daring berlangsung, apakah seluruh siswa hadir dan tepat waktu ?	

8.	Apakah guru maupun siswa mengalami kendala saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?	
9.	Bagaimana cara guru menyampaikan atau mengajar praktikum secara online ?	
10.	Bagaimana cara guru menarik perhatian siswa agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung	

Lampiran 6. Hasil Angket

Hasil jawaban angket di MAN 1 Kebumen

No	No Item																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	4	2	4	3	5	2	4	4	4	3	3	4	5	4	5	2	4	2	73
2	5	5	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	73
3	4	5	5	2	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	2	4	4	80
4	4	4	2	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	66
5	5	4	4	3	4	5	5	2	4	3	2	4	4	4	5	4	4	2	4	5	77
6	5	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	2	3	4	5	4	4	3	3	4	76
7	5	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	2	3	4	5	4	4	3	4	4	77
8	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	68
9	5	5	5	1	5	5	4	1	4	4	5	2	2	4	4	4	4	2	2	4	72
10	4	5	4	5	3	5	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	73
11	5	5	4	5	5	4	2	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	4	80
12	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	75
13	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	71

14	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2	3	2	64
15	4	5	2	1	5	2	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	2	4	2	63
16	4	4	2	2	4	4	3	2	2	4	5	2	2	3	4	4	4	1	3	4	63
17	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	5	1	1	4	4	4	5	1	1	1	61
18	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	77
19	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	73
20	4	3	2	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	57
21	2	4	4	2	3	1	4	2	4	3	2	2	2	5	5	4	4	2	2	2	59
22	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	68
23	5	5	2	4	1	5	5	5	2	5	4	3	2	5	5	4	4	4	4	4	78
24	3	4	3	3	3	4	3	3	1	5	2	5	3	3	3	3	5	1	3	4	64
25	4	4	3	3	1	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	2	5	3	71
26	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	71
27	4	5	4	1	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	73
28	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	69
29	5	5	1	2	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	2	5	3	81
30	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	70
31	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	66

32	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	3	5	4	4	5	3	3	4	85
33	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	5	2	2	3	3	5	4	2	3	3	64
34	4	4	4	2	4	2	4	2	5	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	69
35	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	4	2	66
36	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	54
37	4	4	2	1	4	3	3	2	4	4	4	2	2	4	4	3	3	2	2	3	60
38	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	73
39	5	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	75
40	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	64
41	4	5	2	4	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	68
42	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	3	3	2	4	3	72
43	4	4	3	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	4	59
44	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	63
45	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	1	4	3	69
46	3	4	3	1	3	2	2	3	5	3	5	1	2	4	4	3	3	1	3	2	57

Jumlah = 3187

$$\text{Rata-rata} = \frac{3187}{4600} \times 100\% = 69.28261\%$$

Hasil jawaban angket di MAN 2 Kebumen

No	No Item																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	3	2	3	2	2	2	5	4	4	1	1	4	2	3	5	2	2	4	59
2	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	68
3	5	5	3	2	5	4	4	3	5	4	4	3	3	3	4	5	4	1	4	3	74
4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	63
5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	67
6	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	67
7	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	64
8	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	2	3	3	3	4	2	3	3	1	67
9	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	5	3	3	2	3	4	3	2	3	4	64
10	4	3	2	1	4	3	3	4	4	4	1	2	4	2	3	4	3	2	3	4	60
11	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	5	73
12	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	5	3	3	2	4	3	4	4	4	4	69
13	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	5	1	2	2	4	4	4	3	3	5	65
14	5	5	3	2	5	3	4	3	5	4	4	3	3	3	4	4	5	3	4	5	77
15	4	4	2	3	3	3	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	62

16	3	5	4	1	4	4	3	3	5	4	4	1	2	2	4	5	4	3	3	3	67
17	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	2	3	3	62
18	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	5	2	2	2	3	3	4	2	4	3	63
19	5	5	5	1	4	4	2	4	5	5	5	2	2	2	5	5	5	1	2	4	73
20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	76
21	5	5	3	2	5	3	3	3	3	4	5	4	4	3	3	5	4	4	3	4	75
22	5	5	4	1	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	5	5	87
23	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	2	2	3	4	74
24	5	5	4	2	4	3	3	4	5	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	68
25	4	2	4	1	5	2	4	4	4	4	2	2	2	4	3	3	4	2	4	3	63
26	5	5	2	4	5	5	4	2	5	4	5	1	1	4	3	3	4	1	2	5	70
27	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	4	1	4	4	62
28	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
29	5	5	3	4	4	5	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	4	5	74
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	58
31	3	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	65
32	4	4	3	2	4	2	4	1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	64
33	5	5	3	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	78

34	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
35	5	3	3	4	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	75	

Jumlah = 2333

$$\text{Rata-rata} = \frac{2333}{3500} \times 100\% = 66.65714\%$$

Hasil jawaban angket di MA Salafiyah Wonoyoso

No	No Item																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	83
2	5	5	5	1	5	3	4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	87
3	4	4	4	1	4	3	4	1	5	2	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	60
4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	2	2	2	5	3	4	4	3	2	5	69
5	5	4	2	1	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	77
6	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	5	4	4	4	72
7	4	4	1	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	66
8	4	4	2	4	5	5	4	3	5	5	5	4	3	4	4	3	3	3	2	4	76
9	5	4	3	1	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	5	5	2	4	5	72
10	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3	4	4	2	4	4	67
11	3	3	2	1	4	3	3	3	4	4	2	1	3	4	3	2	4	2	3	4	58
12	3	4	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	60
13	4	4	2	1	4	1	3	1	4	3	3	4	4	4	5	4	5	3	4	3	66
14	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	5	3	3	2	4	3	3	2	4	3	65
15	4	4	1	4	4	1	4	2	5	3	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	77

16	5	4	3	2	3	3	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5	5	4	83
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Jumlah = 1138

$$\text{Rata-rata} = \frac{1138}{1600} \times 100\% = 71.125\%$$

Hasil jawaban angket di MA-PK Ma'arif 1 Kebumen

No	No item																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	1	1	48
2	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	5	2	3	2	4	3	5	4	4	4	69
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	78
4	4	5	4	2	4	3	2	2	5	4	5	3	3	2	5	3	5	2	3	4	70
5	4	4	3	2	5	3	3	2	2	4	5	3	2	2	4	3	5	4	4	4	68
6	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	86
7	4	3	4	2	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	74
8	4	4	1	4	4	1	4	5	2	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	79

Jumlah = 572

$$\text{Rata-rata} = \frac{572}{800} \times 100\% = 71.5\%$$

Lampiran 7. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara di MA Negeri 1 Kebumen

Nama Guru : Yuniasih, S. Pd., M. Sc.
Kelas yang Diampu : XI MIPA 2 dan XI MIPA 3
Asal Sekolah : MA Negeri 1 Kebumen

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa mengumpulkan semua tugas biologi yang diberikan guru ?	Iya, semua siswa mengumpulkan tugas.
2.	Apakah siswa mengumpulkan semua tugas biologi dengan tepat waktu ?	Tidak. Biasanya saya akan memberikan tambahan waktu untuk siswa yang telat mengumpulkan tugas agar siswa tersebut tetap mendapatkan nilai.
3.	Bagaimana respon siswa di kelas saat diberikan banyak tugas ataupun tugas yang sulit ?	Banyak siswa yang antusias, mereka akan menanyakan soal yang sulit atau diselesaikan bersama.
4.	Bagaimana respon siswa ketika memasuki sesi tanya jawab saat pembelajaran berlangsung ?	Siswa di kelas aktif untuk menanyakan hal yang belum diketahui dan aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.
5.	Bagaimana respon siswa ketika diberi tugas untuk	Siswa lebih senang diberikan tugas mandiri daripada harus berkelompok. Hal ini

	dikerjakan secara mandiri maupun berkelompok ?	karena ketika pembelajaran daring siswa berada di rumah masing-masing sehingga sulit untuk berdiskusi.
6.	Bagaimana kondisi kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?	Siswa aktif mengikuti pembelajaran.
7.	Ketika pembelajaran daring berlangsung, apakah seluruh siswa hadir dan tepat waktu ?	Tidak. Masih ada beberapa yang terlambat.
8.	Apakah guru maupun siswa mengalami kendala saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?	Kami terkadang mengalami kendala. Sebagai guru, terkadang saya mengalami kendala sinyal yang putus-putus, sedangkan untuk siswa sendiri banyak kendala yang mereka hadapi, seperti sinyal, kuota internet, dan keterbatasan waktu penggunaan <i>smartphone</i> karena terdapat beberapa siswa yang belum memiliki gadget pribadi.
9.	Bagaimana cara guru menyampaikan atau mengajar praktikum secara online ?	Biasanya saya menampilkan video terkait materi praktikum yang akan dilakukan kemudian nanti siswa akan diberi tugas untuk membuat percobaan yang hampir sama tetapi dengan alat

		atau bahan yang berbeda.
10.	Bagaimana cara guru menarik perhatian siswa agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung	Agar siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung, saya menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi agar siswa tidak merasa bosan jika hanya membaca materi-materi saja sehingga siswa akan lebih bersemangat.

Hasil Wawancara di MA Negeri 2 Kebumen

Nama Guru : Kartina Dati, S. Pd., M. Sc.
Kelas yang Diampu : XI MIPA 2 dan XI MIPA 3
Asal Sekolah : MA Negeri 2 Kebumen

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa mengumpulkan semua tugas biologi yang diberikan guru ?	Iya, semua siswa mengumpulkan tugas yang diberikan.
2.	Apakah siswa mengumpulkan semua tugas biologi dengan tepat waktu ?	Tidak semua. Kurang lebih 70% siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, sedangkan 30% siswa terkadang telat dalam mengumpulkan tugas. Keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas biasanya dikarenakan sinyal dan kuota siswa yang terbatas. Saya akan memberi nilai + kepada siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu sebagai <i>reward</i> dan penyemangat agar siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu.
3.	Bagaimana respon siswa di kelas saat diberikan banyak tugas ataupun tugas yang sulit ?	Pada saat diberi tugas yang banyak dan sulit terkadang siswa mengeluh karena terlalu banyak tugas, sehingga pada beberapa pertemuan saya tidak memberikan tugas kepada siswa. Siswa hanya saya

		beri perintah untuk membaca kembali materi yang sudah diberikan atau boleh mencari referensi lain yang berkaitan dengan materi.
4.	Bagaimana respon siswa ketika memasuki sesi tanya jawab saat pembelajaran berlangsung ?	Siswa aktif bertanya dan menjawab soal yang saya berikan untuk mendapatkan nilai +.
5.	Bagaimana respon siswa ketika diberi tugas untuk dikerjakan secara mandiri maupun berkelompok ?	Dalam memberikan tugas, saya biasanya memberikan tugas secara individu atau berkelompok. Tugas kelompok biasanya saya berikan ketika memasuki materi yang mengharuskan siswa untuk melakukan kegiatan praktikum. Saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan lokasi rumah yang berdekatan dan siswa akan merasa lebih senang ketika diberi tugas berkelompok karena dapat bertemu dengan teman-temannya langsung.
6.	Bagaimana kondisi kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?	Kondisi kelas saat pembelajaran daring sudah berjalan semestinya. Pembelajaran berjalan cukup aktif. Saya menggunakan <i>Google Meet</i> untuk memantau siswa

		yang mengikuti pembelajaran dan siswa harus menghidupkan kamera agar saya dapat mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.
7.	Ketika pembelajaran daring berlangsung, apakah seluruh siswa hadir dan tepat waktu ?	Semua siswa hadir, tetapi tidak semuanya hadir dengan tepat waktu karena adanya kendala-kendala.
8.	Apakah guru maupun siswa mengalami kendala saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?	Kendala sebagian besar dialami oleh siswa. Kendala yang sering mereka hadapi yaitu kendala sinyal dan keterbatasan kuota internet. Pada saat pembelajaran berlangsung bahkan terdapat siswa yang harus mengikuti pembelajaran sambil menjaga warung/toko. Meskipun begitu, bagi saya selama siswa mau mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas-tugas yang saya berikan tidak saya permasalahan.
9.	Bagaimana cara guru menyampaikan atau mengajar praktikum secara online ?	Dengan menampilkan contoh video praktikum seperti peristiwa difusi, osmosis, dan lain-lain.
10.	Bagaimana cara guru menarik perhatian siswa	Agar siswa tidak bosan, biasanya saya akan memberikan tugas yang

	agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung	berkaitan dengan praktikum. Dengan adanya tugas ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif dan tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.
--	---	---

Hasil Wawancara di MA Salafiyah Wonoyoso

Nama Guru : ,Dewi Ariyanti, S. Pd.
Kelas yang Diampu : XI MIPA
Asal Sekolah : MA Salafiyah Wonoyoso

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa mengumpulkan semua tugas biologi yang diberikan guru ?	Tidak. Masih ada beberapa siswa yang bahkan tidak mengumpulkan tugas.
2.	Apakah siswa mengumpulkan semua tugas biologi dengan tepat waktu ?	Siswa yang mengumpulkan tugas sebagian mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan sebagian tidak.
3.	Bagaimana respon siswa di kelas saat diberikan banyak tugas ataupun tugas yang sulit ?	Siswa mau-mau saja ketika diberi tugas. Akan tetapi terdapat siswa yang memilih untuk tidak mengerjakan tugas ketika menghadapi banyak tugas maupun tugas yang sulit
4.	Bagaimana respon siswa ketika memasuki sesi tanya jawab saat pembelajaran berlangsung ?	Siswa kurang aktif ketika memasuki sesi tanya jawab.
5.	Bagaimana respon siswa ketika diberi tugas untuk dikerjakan secara mandiri	Biasanya saya memberikan tugas individu dan kelompok karena siswa ketika diberi tugas mau-mau saja.

	maupun berkelompok ?	
6.	Bagaimana kondisi kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?	Siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran.
7.	Ketika pembelajaran daring berlangsung, apakah seluruh siswa hadir dan tepat waktu ?	Tidak. Masih ada beberapa yang terlambat.
8.	Apakah guru maupun siswa mengalami kendala saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?	Kendala yang dihadapi oleh siswa adalah keterbatasan sinyal dan kuota internet. Sedangkan menurut saya pribadi, motivasi belajar siswa saat saya ajar di kelas masih kurang, sehingga hal tersebut menjadi kendala tersendiri karena siswa jarang merespon atau kurang aktif saat pembelajaran berlangsung.
9.	Bagaimana cara guru menyampaikan atau mengajar praktikum secara online ?	Mengajar seperti biasa dengan menjelaskan alat, bahan, dan prosedur yang akan dilakukan selama kegiatan praktikum.
10.	Bagaimana cara guru menarik perhatian siswa agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung	Untuk menarik perhatian siswa agar lebih bersemangat dalam pembelajaran, saya biasanya akan mengajak siswa menonton video animasi yang berkaitan

		dengan materi.
--	--	----------------

Hasil Wawancara di MA-PK Ma'arif 1 Kebumen

Nama Guru : ,Dyah Purwanti, S. Pt.
Kelas yang Diampu : XI MIPA
Asal Sekolah : MA-PK Ma'arif 1 Kebumen

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa mengumpulkan semua tugas biologi yang diberikan guru ?	Tidak. Masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas.
2.	Apakah siswa mengumpulkan semua tugas biologi dengan tepat waktu ?	Siswa yang mengumpulkan tugas sebagian mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan sebagian tidak.
3.	Bagaimana respon siswa di kelas saat diberikan banyak tugas ataupun tugas yang sulit ?	Terdapat siswa yang memilih untuk tidak mengerjakan tugas ketika menghadapi banyak tugas maupun tugas yang sulit
4.	Bagaimana respon siswa ketika memasuki sesi tanya jawab saat pembelajaran berlangsung ?	Siswa cukup aktif ketika memasuki sesi tanya jawab.
5.	Bagaimana respon siswa ketika diberi tugas untuk dikerjakan secara mandiri maupun berkelompok ?	Ketika diberikan tugas, siswa lebih menyukai tugas untuk dikerjakan secara individu daripada tugas kelompok

6.	Bagaimana kondisi kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?	Siswa cukup aktif mengikuti pembelajaran.
7.	Ketika pembelajaran daring berlangsung, apakah seluruh siswa hadir dan tepat waktu ?	Tidak. Masih ada beberapa yang terlambat.
8.	Apakah guru maupun siswa mengalami kendala saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?	Baik saya maupun siswa terkadang mengalami kendala saat mengikuti pembelajaran daring akan tetapi kendala paling banyak dialami oleh siswa. Kendala-kendala yang dialami yaitu sinyal yang putus-putus, keterbatasan kuota internet, dan kurangnya dukungan dari orang disekitar siswa. Dengan adanya kendala ini, terkadang siswa lebih memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran karena kurangnya pantauan dari orang tua.
9.	Bagaimana cara guru menyampaikan atau mengajar praktikum secara online ?	Saya menjelaskan terlebih dahulu mengenai praktikum yang akan dilaksanakan kemudian siswa akan diberi tugas individu seperti menggambar bagian-bagian sel, membuat video praktikum individu, dan lain-lain.

10.	Bagaimana cara guru menarik perhatian siswa agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung	Untuk menarik perhatian siswa, sebelum pembelajaran saya akan memberikan video motivasi terlebih dahulu agar siswa lebih termotivasi dan semangat saat mengikuti pembelajaran.
-----	---	--

Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara



Foto bersama ibu Yuniasih



Foto bersama ibu Dati



Foto bersama ibu Dyah



Foto bersama ibu Dewi

Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Cincin Kota Nomor 44 Kebumen 54317
Telepon (0287) 381546
website : www.mansakobumen.sch.id
Email : mankebumen1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 771/Ma.11.05.01/TL.00/09/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen ,
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Diyanah Muliana
N I M : 1708086028
Fakultas / Jurusan : Saint dan Teknologi / Pendidikan Biologi
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian mulai bulan Agustus s.d September 2021 di MAN 1
Kebumen guna memenuhi tugas penyusunan skripsi dengan judul :

*"Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA pada Pembelajaran Biologi secara Daring di Kecamatan
Kebumen (Studi Analisis)".*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 21 September 2021

Kepala,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KEBUMEN**

Jalan Pemuda Nomor 190 KEBUMEN – 54312
Telepon (0287) – 381238 Faksimili (0287) 382858;
Email : man2kebumen@kemenag.go.id Website : mankebumen2.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 2085/Ma.11.11/TL.00/09/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kebumen, menerangkan bahwa :

Nama : **DIYANAH MULIANA**
NIM : 1708086028
Program Studi : Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kebumen untuk penulisan skripsi/LTA dengan judul :

"MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SECARA DARING DI KECAMATAN KEBUMEN"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 21 September 2021

Kepala,



Drs. H. Wachid Adib, M.Si
196512111996031001



**YAYASAN PESANTREN SALAFIYAH
MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH (MAS)**

STATUS : TERAKREDITASI B

Jl. Walikonang 3 Wonoyoso Bumirejo Kebumen 54316 Telp. (0287) 383728
Email: salafiyahwonoyoso@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 059 /Ma.0009/DP.7/09/2021

Kepala Madrasah Aliyah Salafiyah Wonoyoso Kebumen, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DIYANAH MULIANA
NIM : 1708086028
Perguruan Tinggi : UIN WALISONGO SEMARANG
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Jurusan : PENDIDIKAN BIOLOGI

Telah selesai mengadakan penelitian di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen mulai pada tanggal 13 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 21 September 2021 guna menyusun skripsi yang berjudul "MOTIVASI BELAJAR SISWA XI MA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SECARA DARING DI KECAMATAN KEBUMEN (STUDI ANALISIS)".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 29 September 2021

Kepala Madrasah,




Hamdan Habib Haidar, S.Th.I, M.Pd



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. KEBUMEN

MADRASAH ALIYAH MA'ARIF 01 KEBUMEN

Alamat : Jalan Kusuma No. 96 Telp (0287) 386706 Kebumen 54316

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 0225/Sif/Ma Mrf 01/09/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhdir, M.Pd.I
NIP/NPK : 197709272006041019
Pangkat/Gol : Penata Tk/IIId
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MA Ma'arif 01 Kebumen

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Diyanah Muliana
NIM : 1708026028
Falkutas : Sains dan Teknologi
Judul Penelitian : Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA pada Pembelajaran Biologi Secara Daring di Kecamatan Kebumen (Studi Analisis)
No. HP/WA : 089529437450
Email : diyanah.muliana56@gmail.com

Telah Menyelesaikan penelitian "Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA pada Pembelajaran Biologi Secara Daring di Kecamatan Kebumen (Studi Analisis)" di MA Ma'arif 01 Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen 21 September 2021



Lampiran 10. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Diyanah Muliana
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 5 Juni 1999
3. Alamat : Kuwarisan RT 03/RW 11,
Kel. Panjer, Kec. Kebumen,
Kab. Kebumen, JATENG
4. No. HP : 0895347131464
5. Email : diyanah.muliana56
@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Nurul Hidayah Banyumudal Panjer
 - b. SD Negeri 2 Panjer
 - c. SMP Negeri 7 Kebumen
 - d. SMA Negeri 1 Pejagoan Kebumen
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Nurul Hidayah Banyumudal Panjer
 - b. Pon-Pes Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang

Semarang, 5 November 2021
Peneliti,



Diyanah Muliana
NIM. 1708086028

